PENGARUH THIN CAPITALIZATION DAN KARAKTER EKSEKUTIF TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN KOMPENSASI MANAJEMEN KUNCI SEBAGAI VARIABEL MODERATING

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019)

SKRIPSI



Oleh:

RATIH AYU NINGTIYAS 1712120007

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
2021

PENGARUH THIN CAPITALIZATION DAN KARAKTER EKSEKUTIF TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN KOMPENSASI MANAJEMEN KUNCI SEBAGAI VARIABEL MODERATING

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar SARJANA EKONOMI
Pada Program Studi Akuntansi
IIB Darmajaya Lampung



Disusun Oleh:

RATIH AYU NINGTIYAS 1712120007

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
2021



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi atau karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggungjawaban sepenuhnya berada di pundak saya.

Bandar Lampung, 14 Juni 2021



NPM. 1712120007

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Tugas Akhir Pengaruh Thin Capitalization dan Karakter

Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak

dengan Kompensasi Manajemen Kunci Sebagai

Variabel Moderating

Judul Tugas Akhir HAJAVA : Ratih Ayu Ningtiyas

No. Pokok Mahasiswa Alaya : 1712120007

Program Studi | ARMAIAVA | SI Akuntansi

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang

Tugas Penutup Studi guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI pada

Program Studi S1 Akuntansi IIB Daramajaya

Disotujui Olch

Pemblinbing,

Reva Meiliana, S.E., M.Acc., Akt

NIK. 13000313

Ketua Prodi Akuntansi

Anik Irawati, S.E., M.Se

NIK. 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 27 Maret 2021 telah diselenggarakan Sidang SKRIPSI dengan judul PENGARUH THIN CAPITALIZATION DAN KARAKTER EKSEKUTIF TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN KOMPENSASI MANAJEMEN KUNCI SEBAGAI VARIABEL MODERATING. Untuk memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI, bagi mahasiswa:

Nama Mahasiswa

RATIH AYU NINGTIYAS

No. Pokok Mahasiswa

Program Studi

1712120007

Dan telah dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama

Status

Tanda Tangan

1. Nolita Yeni Siregar, S.E.,M.SAk., Akt - Ketua Sidang

2. Pebrina Swissia, S.E., M.M

- Anggota

TORMATIA Eskultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya

Dr. Faurani I Santi Singagerda, S.E., M.Sc

NIK. 30040419

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 27 Maret 2021

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, Kupersembahkan Skripsi ini sebagai salah satu tanda bakti, tanggung jawab, dan cintaku kepada :

- Kedua orangtuaku Bapak Junaidi dan Siti Rohaya, yang telah memberi doa, dukungan, nasihat, serta kasih sayang yang tiada hentinya untuk menanti kesuksesanku.
- 2. Adik-adiku tersayang **M. Singgih Faizal Rahman** dan **Zakia Naura** yang selalu memberi doa, kasih sayang, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 3. Ibu Dosen Pembimbing **Reva Meiliana**, **S.E.**, **M.Acc.**, **Akt** yang selama ini memberikan bimbingan dan pembelajaran, agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
- 4. Seluruh rekan-rekan yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah ikut serta dalam memberi doa dan dukungan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

MOTTO

"Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)"

(Q.S. Al - Insyirah : 6 - 7)

"Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga"

(H.R. Muslim)

"The way Get Started Is To Quit Talking and Begin Doing"
(Walt Disney)

RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS

Nama : Ratih Ayu Ningtiyas

NPM : 1712120007

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Bandar Lampung, 23 September 1998

Agama : Islam

Alamat : Jalan Sam Ratulangi Gg. Bayur No. 37

Bandar Lampung

Nomor HP : 082185977945

Email : ratihayuningtiyas23@gmail.com

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

- Sekolah Dasar : SD Negeri 5 Penengahan

SMP : SMP Negeri 10 Bandar Lampung
 SMK : SMK Negeri 4 Bandar Lampung
 Perguruan Tinggi : IIB Darmajaya Bandar Lampung

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan diatas ada benar.

Yang Menyatakan,

Bandar Lampung, 14 Juni 2021

Ratih Ayu Ningtiyas

NPM. 1712120007

PENGARUH THIN CAPITALIZATION DAN KARAKTER EKSEKUTIF TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN KOMPENSASI MANAJEMEN KUNCI SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Oleh:

RATIH AYU NINGTIYAS 1712120007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai Pengaruh Thin Capitalization dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kompensasi Manajemen Kunci Sebagai Variabel Moderating. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen yang diuji, yaitu Thin Capitalization, Karakter Eksekutif. Serta 1 variabel moderasi vaitu Kompensasi Manajemen Kunci, dan 1 variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 52 perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017-2019 sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 156 data. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan alat SPSS Ver 20.0. Penelitian ini menghasilkan bahwa Thin Capitalization berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak, dan Kompensasi Manajemen Kunci mampu memperkuat pengaruh Thin Capitalization terhadap Penghindaran Pajak. Sedangkan Karakter Eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak, dan Kompensasi Manajemen Kunci bukan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Thin Capitalization*, Karakter Eksekutif, Kompensasi Manajemen Kunci, dan Penghindaran Pajak

THE EFFECT OF THIN CAPITALIZATION AND EXECUTIVE CHARACTER ON TAX AVOIDANCE WITH KEY MANAGEMENT COMPENSATION AS MODERATING VARIABLE

By:

RATIH AYU NINGTIYAS 1712120007

ABSTRACT

The purpose of this study was to find empirically the Effect of Thin Capitalization and Executive Characteristics on the Tax Avoidance with Key Management Compensation as the Moderating Variable. This study consisted of 2 independent variables, namely Thin Capitalization and Executive Character, 1 moderating variable, namely Key Management Compensation, and 1 dependent variable, namely Tax Avoidance. The population of this study was manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The sampling technique used the purposive sampling, in order to obtain the sample of 52 companies. This study was conducted in 2017-2019 so that it obtained 156 data. The analytical method used the multiple linear regression with SPSS Version 20.0. The result of this study found that Thin Capitalization had a significant effect on the Tax Avoidance, and Key Management Compensation was able to strengthen the effect of Thin Capitalization on the Tax Avoidance. Meanwhile, the Executive Character had no significant effect on the Tax Avoidance, and the Key Management Compensation did not become a moderating variable in this study.

Keywords: Thin Capitalization, Executive Character, Key Management Compensation, and Tax Avoidance

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Pengaruh Thin Capitalization dan Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kompensasi Manajemen Kunci Sebagai Variabel Moderating". Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Akuntansi IIB Darmajaya. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama studi maupun selama proses penyelesaian Skripsi, antara lain kepada:

- 1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat iman dan nikmat hidup
- 2. Kedua Orangtuaku, Bapak Junaidi dan Ibu Siti Rohaya yang telah memberikan doa yang tulus serta berjuang untuk mendidik dan merawat saya hingga saat ini
- 3. Adik-adiku, M. Singgih Faizal Rahman dan Zakia Naura yang selalu memberikan doa dan semangat
- 4. Bapak Ir. Firmansyah YA, MBA., M.Sc Selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya
- 5. Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, S.T., M.T Selaku Wakil Rektor I Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya
- 6. Bapak Ronny Nazar, S.E., M.T Selaku Wakil Rektor II Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya
- 7. Bapak Muprihan Thaib, S.Sos., M.M Selaku Wakil Rektor III Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya
- 8. Bapak Prof. Dr. Ir. Raden Achmad Bustomi Rosadi, M.S Selaku Wakil Rektor IV Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

- 9. Ibu Dr. Faurani I Santi Singagerda, S.E., M.Sc Selaku Dekan Fakultas Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya
- Bapak Muhammad Rafiq, S.E., M.Si Selaku Wakil Deka Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya
- 11. Ibu Anik Irawati, S.E., M.Sc Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya
- 12. Ibu Reva Meiliana, S.E., M.Acc., Akt Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan serta motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
- 13. Ibu Nolita Yeni Siregar, S.E., M.SAk., Akt Selaku ketua penguji
- 14. Ibu Pebrina Swissia, S.E., M.M Selaku anggota penguji
- 15. Ibu Yaumil Khoiriyah, S.E, M.Ak yang selalu memberi semangat kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini
- 16. Muhammad Agung Sanjaya, S.E yang selalu memberi dukungan dan selalu ada untuk saya. Terima kasih atas bantuan, kebersamaan, kebahagiaan, dan waktu yang diluangkan selama ini.
- 17. Sahabat terbaikku, Ferdita Kurnia, S.T., Kiki Mauriska, S.E., Rovi Siska Yuniar, Dewi Nurul Fatimah, A.Md, Tri Julia Utari, S.E., Natasya Nasa Harizky, S.P yang selalu memberikan doa dan semangat
- 18. Sahabat seperjuanganku, Arnum Rizky Choirunnisa, S.E., Wulanda Mayasari, S.E., Anggie Triana, S.E., Devi Trisnawati, S.E., Winda Novita Sari yang selalu menjadi teman belajar, penyemangat, pengingat, dan berbagi pengalaman hidup
- 19. Bapak Yulianto, S.P., Ibu Tri Prabowo Sulistiawati, S.E., serta karyawankaryawati bagian Pengkajian Usaha PT Perkebunan Nusantara VII yang tak henti-hentinya memberikan ilmu serta semangat agar saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik

- 20. Bapak Tantan Roswana, S.T., Ibu Indah Irwanti, S.P., Ibu Yessi Plofesi, S.Pt., selaku Direktur PT Karya Nusa Tujuh yang telah memberikan kebijaksanaan kepada saya untuk menyelesaikan kuliah disela waktu bekerja, serta terima kasih untuk ilmu dan pengalaman berharga yang telah diberikan
- 21. Sahabatku Gerjep Team Dwi Setya Atmaja, S.T., Yulia Apriana, S.P., Muthia Sari, S.E., Eka Pramita Sari, S.E., Eka Rimayanty, A.Md, yang selalu memberikan bantuan untuk mem-*backup* pekerjaan saya ketika saya harus kuliah, dan terima kasih karena selalu memberi hiburan disela waktu kantor.
- 22. Seluruh teman seperbimbingan, terima kasih sudah berjuang menyelesaikan skripsi ini bersama.
- 23. Seluruh rekan S1 Akuntansi angkatan 2017 IIB Darmajaya
- 24. Almamater IIB Darmajaya
- 25. Dan seluruh pihak yang tidak dapat dituliskan satu per satu.

Penulis menyadari akan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini yang masih jauh dari kesempurnaan, dengan ini diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR ISI

| Isi | Halaman |
|--------|--|
| HALA | MAN JUDULi |
| PERNY | YATAANii |
| HALA | MAN PERSETUJUANiii |
| HALA | MAN PENGESAHANiv |
| HALA | MAN PERSEMBAHANv |
| MOTT | Ovi |
| RIWA | YAT HIDUPvii |
| ABSTE | RAKviii |
| ABSTE | RACTix |
| KATA | PENGANTARx |
| DAFT | AR ISIxiii |
| DAFT | AR TABELxvi |
| DAFT | AR GAMBARxvii |
| BAB I | PENDAHULUAN |
| 1.1 | Latar Belakang Masalah |
| 1.2 | Ruang Lingkup5 |
| 1.3 | Rumusan Masalah5 |
| 1.4 | Tujuan Penelitian6 |
| 1.5 | Manfaat Penelitian |
| 1.6 | Sistematika Penulisan |
| BAB II | LANDASAN TEORI |
| 2.1 | Teori Keagenan (Agency Theory) |
| 2.2 | Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)9 |
| 2.3 | Thin Capitalization11 |
| 2.4 | Karakter Eksekutif |
| 2.5 | Kompensasi Manajemen Kunci |
| 2.6 | Penelitian Terdahulu |

| | 2.7 | Keran | gka Pemikiran | 17 |
|----|-------|---------|--|----|
| | 2.8 | Bangu | nan Hipotesis | 17 |
| | | 2.8.1 | Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran | |
| | | | Pajak | 17 |
| | | 2.8.2 | Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran | |
| | | | Pajak | 18 |
| | | 2.8.3 | Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran | |
| | | | Pajak dengan Kompensasi Manajemen Kunci Sebagai | |
| | | | Variabel Moderating | 19 |
| | | 2.8.4 | Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran | |
| | | | Pajak dengan Kompensasi Manajemen Kunci Sebagai | |
| | | | Variabel Moderating | 20 |
| | | | | |
| BA | AB II | I MET | ODE PENELITIAN | |
| | 3.1 | Sumbe | er Data | 22 |
| | 3.2 | Metod | le Pengumpulan Data | 22 |
| | 3.3 | Popula | asi dan Sampel | 22 |
| | | 3.3.1 | Populasi | 22 |
| | | 3.3.2 | Sampel | 23 |
| | 3.4 | Variab | pel Penelitian dan Devinisi Operasional Variabel | 23 |
| | | 3.4.1 | Variabel Terikat (Dependen) | 23 |
| | | 3.4.2 | Variabel Tidak Terikat (Independen) | 24 |
| | 3.5 | Metod | le Analisis Data | 26 |
| | 3.6 | Pengu | jian Hipotesis | 30 |
| | | | | |
| BA | AB IV | / HASI | L DAN PEMBAHASAN | |
| | 4.1 | Deskri | ipsi Data | 32 |
| | | 4.1.1 | Deskripsi Objek Penelitian | 32 |
| | | 4.1.2 | Deskripsi Variabel Penelitian | 33 |
| | 4.2 | Hasil A | Analisis Data | 34 |
| | | 4.2.1 | Hasil Analisis Deskriptif | 34 |
| | | 4.2.2 | Uji Asumsi Klasik | 35 |

| | | 4.2.2.1 | Uji Normalitas Data | 36 |
|-------|---------|-----------|---|----|
| | | 4.2.2.2 | Uji Multikolinieritas | 38 |
| | | 4.2.2.3 | Uji Autokorelasi | 39 |
| | | 4.2.2.4 | Uji Heteroskedastisitas | 40 |
| | | 4.2.2.5 | Analisis Regresi linier Berganda | 42 |
| 4.3 | Hasil I | Pengujiar | Hipotesis | 44 |
| | 4.3.1 | Uji Koe | fisien Determinasi R ² | 44 |
| | 4.3.2 | Uji F | | 45 |
| | 4.3.3 | Uji T | | 45 |
| 4.4 | Pemba | hasan | | 48 |
| | 4.4.1 | Pengaru | h Thin Capitalization Terhadap Penghindaran | |
| | | Pajak | | 48 |
| | 4.4.2 | Pengaru | h Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran | |
| | | Pajak | | 49 |
| | 4.4.3 | Pengaru | h Thin Capitalization Terhadap Penghindaran | |
| | | Pajak de | engan Kompensasi Manajemen Kunci Sebagai | |
| | | Variabe | l Moderating | 49 |
| | 4.4.4 | Pengaru | h Karkater Eksekutif Terhadap Penghindaran | |
| | | Pajak de | engan Kompensasi Manajemen Kunci Sebagai | |
| | | Variabe | l Moderating | 51 |
| | | | | |
| BAB V | SIMPU | ULAN D | AN SARAN | |
| 5.1 | Simpu | lan | | 52 |
| 5.2 | Keterb | atasan | | 52 |
| 5.3 | Saran | | | 53 |
| | | | | |

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Isi | | Halaman |
|------|--|---------|
| 2.1 | Penelitian Tedahulu | 15 |
| 4.1 | Proses Seleksi Sampel Penelitian | 32 |
| 4.2 | Descriptive Statistics | 34 |
| 4.3 | Hasil Uji Normalitas Data | 36 |
| 4.4 | Hasil Uji Multikolinieritas | 38 |
| 4.5 | Hasil Uji Autokorelasi | 39 |
| 4.6 | Durbin-Watson (DW) | 40 |
| 4.7 | Hasil Uji <i>Glejser</i> | 41 |
| 4.8 | Hasil Uji Regresi Linier Berganda | 43 |
| 4.9 | Hasil Uji Koefisien Determinasi R ² | 44 |
| 4.10 | Uji F | 45 |
| 4.11 | Hasil Uji Statistik (Uji T) | 46 |
| 4.12 | Hasil Penelitian | 47 |

DAFTAR GAMBAR

| Isi | | Halaman |
|------------|---|---------|
| 2.1 | Model Pemikiran | 17 |
| 4.1 | Histogram | 37 |
| 4.2 | Normal P-P Plot of Regression Stadarized Residual | 37 |
| 4.3 | Hasil Uji Heteroskedastisitas | 41 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang dibayarkan oleh Wajib Pajak sendiri baik pribadi maupun badan usaha. Perpajakan di Indonesia diatur dalam Pasal 23A Undang Undang Dasar 1945. Pembayaran pajak merupakan perwujudan dari kewajiban dan peran serta Wajib Pajak untuk pembiayaan negara dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan untuk pembiayaan dan pembangunan negara. Dengan demikian, diharapkan kepatuhan dari Wajib Pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya secara sukarela sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua Wajib Pajak menjalankan kewajiban perpajakannya secara sukarela, terutama bagi badan usaha yang memiliki pendapatan tinggi. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula pajak yang harus dibayarkan. Selain itu, pajak juga dapat mengurangi pendapatan sebelum pajak perusahaan dengan jumlah yang cukup besar, sehingga keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dan manajer selaku pemangku kepentingan menjadi semakin kecil. Hal tersebut dianggap beban bagi sebagian perusahaan, sehingga seringkali perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan laporan bertajuk *Economic Opennes*: *Indonesia Case Study* yang diterbitkan pada 9 Oktober 2019 oleh Legatum Institute (LI) menjelaskan bahwa negara Indonesia merupakan negara yang paling memberatkan di ASEAN dalam pembayaran pajak. Pelaku usaha di Indonesia rata-rata membayarkan pajak selama satu tahun sebanyak 43 kali, sedangkan negara lain di ASEAN seperti Singapura rata-rata pembayaran pajaknya 5 kali per tahun, Vietnam 10 kali, Thailand 21 kali, Malaysia 8 kali, Kamboja 40 kali, Laos 35 kali, Filipina 14 kali, dan Myanmar 31 kali. Perhitungan tersebut berdasarkan jumlah total pajak yang dibayarkan, metode pembayaran, hingga frekuensi pengarsipan.

Salah satu penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan adalah *tax avoidance* yang berarti upaya penghindaran pajak secara legal namun tidak melanggar regulasi perpajakan yang dilakukan dengan cara mengurangi jumlah pajak terutangnya dengan mencari kelemahan peraturan (Hutagaol, 2007). Alasan tersebut yang memicu perkembangan ketidakpatuhan dalam membayar pajak. *Tax avoidance* menjadi persoalan yang rumit karena *tax avoidance* yang dilakukan memanfaatkan celah-celah dalam undang-undangan perpajakan, sehingga hal tersebut dianggap tidak melanggar norma hukum. Namun pada sisi lainnya pemerintah tidak menginginkan *tax avoidance* karena dianggap mengurangi pendapatan negara.

Salah satu mekanisme yang digunakan dalam penghindaran pajak adalah *thin capitalization* (Rahayu, 2010). *Thin capitalization* adalah pembentukan struktur modal perusahaan dengan kombinasi kepemilikan utang yang tinggi dan modal yang minim (Taylor & Richardson, 2013). Praktik *thin capitalization* didasarkan dengan adanya perbedaan perlakuan peraturan pajak atas bunga (Nuraini, 2014). Hal ini dikarenakan, utang dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan adanya insentif pajak berupa beban bunga pinjaman. Maka perlu dibentuk peraturan mengenai praktik *thin capitalization*.

Berdasarkan KPMG tax profile 2016, regulasi mengenai thin capitalization belum banyak diterapkan di negara berkembang Asia Tenggara. Regulasi mengenai thin capitalization dapat berbentuk Maximum Allowed Ratio (MAD Ratio). Setiap negara memiliki aturan dan kebijakan mengenai thin capitalization tergantung pada kebutuhan negara tersebut. Di negara Thailand, batasan perbandingan untuk MAD adalah 3:1 yang telah diterapkan jika insentif pajak telah diberikan oleh dewan penanam modal. Namun, bagi negara Indonesia dan Malaysia aturan mengenai MAD baru efektif pada tahun 2016 dan 2018. Dengan demikian, melalui aturan thin capitalization perusahaan dapat menghitung jumlah utang berbunga yang diperbolehkan sebagai pengurangan penghasilan. Mekanisme tersebut dinamakan Maximum Allowable Debt (Taylor & Richardson, 2012).

Penlitian sebelumnya yang dilakukan oleh Taylor dan Richardson (2012) memperoleh hasil bahwa *thin capitalization* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menguji praktik *thin capitalization* pada perusahaan yang terdaftar di Australia menggunakan regulasi *Income Assessment Act* (ITAA) 97 yang membahas permasalahan mengenai *thin capitalization*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ismi dan Linda (2016), menunjukkan hasil bahwa dalam lingkup penelitian yang lebih sempit dengan pembatasan yang ketat, *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Selain itu, faktor lain yang mampu mempengaruhi penghindaran pajak adalah karakter eksekutif. Penghindaran pajak dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan melalui kebijakan yang diambil oleh jajaran eksekutif perusahaan itu sendiri. Jajaran eksekutif yang terdiri dari CEO, CFO dan top eksekutif lainnya. Eksekutif memiliki *tax-minded* dalam menerapkan strategi untuk menurunkan pajak perusahaan (Cavazos & Silvia, 2013). Eksekutif mengambil keputusan dan kebijakan dengan karakter yang berbeda-beda. Seorang pimpinan bisa saja memiliki karakteristik *risk taker* atau *risk averse* yang mencerminkan besar kecilnya risiko perusahaan (Budiman & Setiyono, 2012). Semakin tinggi tingkat risiko suatu perusahaan, maka pemimpin perusahaan cenderung memiliki sifat *risk taker*. Begitupun sebaliknya, apaila semakin rendah tingkat risiko suatu perusahaan, maka pemimpin perusahaan cenderung memiliki sifat *risk averse*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiman dan Setiyono (2012), menyatakan bahwa karakter eksekutif dengan proksi risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Swingly (2015). Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Tunjangsari (2018) menyatakan bahwa karakter eksekutif perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, karena semakin besar karakter eksekutif maka akan meningkatkan penghindaran pajak.

Terkait dengan hal tersebut, beberapa penelitian perpajakan yang dilakukan Minnick dan Noga (2010), Amstrong et al., (2012) dan Taylor dan Richardson (2013), terdapat keterkaitan dengan kompensasi manajemen kunci perusahaan guna meningkatkan *risk taking* manajemen terhadap tindakan penghindaran pajak. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa manajemen kunci memiliki pengaruh penghindaran pajak dan mendukung terhadap teori agensi. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh Zulma (2015) memperoleh hasil bahwa manajemen kunci tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Dikutip dari nasional.kontan.co.id, fenomena kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur yang menjalankan bisnisnya di Indonesia, salah satunya adalah PT Cocacola Indonesia. Pada tahun 2014, PT Cocacola diduga melakukan kesalahan yang disengaja dalam perhitungan penghasilan kena pajak, sehingga menimbulkan selisih pembayaran sebesar Rp49,24 miliar yang seharusnya dibayarkan kepada negara. Direktorat Jendral Pajak (DJP) menemukan adanya biaya yang cukup besar pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2006, sehingga hal ini dapat menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang. Biaya tersebut meliputi biaya iklan dengan total sebesar Rp566,84 miliar. Direktorat Jendral Pajak (DJP) mencurigai adanya transfer pricing yang dilakukan PT Cocacola Indonesia untuk memperkecil penghasilan kena pajak. Biaya iklan yang dijadikan beban oleh PT Cocacola Indonesia tidak ada keterkaitan secara langsung terhadap produk yang dihasilkan. Menurut Direktorat Jendral Pajak (DJP), total penghasilan kena pajak yang harus dilaporkan PT Cocacola Indonesia adalah sebesar Rp603,48 miliar. Namun PT Cocacola Indonesia melaporkan penghasilan kena pajak hanya sebesar Rp492,59 miliar.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Komariah, 2017). Penelitian ini menggunakan periode tiga tahun terbaru dengan objek penelitian yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tercatat mulai tahun 2017-2019. Sedangkan objek penelitian terdahulu yakni seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tercatat mulai tahun 2013-2015.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "PENGARUH THIN CAPITALIZATION DAN KARAKTER EKSEKUTIF TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN KOMPENSASI MANAJEMEN KUNCI SEBAGAI VARIABEL MODERATING"

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pengujian pengaruh *thin capitalization* dan karakter eksekutif dengan kompensasi manajemen kunci sebagai variabel moderasi terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1. Apakah *thin capitalization* berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak?
- 2. Apakah karakter eksekutif berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak?
- 3. Apakah kompensasi manajemen kunci memoderasi pengaruh *thin capitalization* terhadap praktik penghindaran pajak ?
- 4. Apakah kompensasi manajemen kunci memoderasi pengaruh karakter eksekutif terhadap praktik penghindaran pajak ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- 1. Untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh *thin capitalization* terhadap praktik penghindaran pajak
- 2. Untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh karakteristik eksekutif terhadap praktik penghindaran pajak

- 3. Untuk memberikan bukti secara empiris peran kompensasi manajemen dalam memoderasi pengaruh *thin capitalization* terhadap praktik penghindaran pajak
- 4. Untuk memberikan bukti secara empiris peran kompensasi manajemen dalam memoderasi pengaruh katakter eksekutif terhadap praktik penghindaran pajak

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ilmu ekonomi dan menjadi sumber referensi bagi penelitian khususnya pada bidang akuntansi dan perpajakan terutama mengenai tindakan praktik penghindaran pajak serta bukti empiris yang mempengaruhinya.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada investor agar lebih waspada dalam menanamkan investasinya di perusahaan dan terhindar dari dampak buruk yang timbul akibat pengindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kinerja manajemen perusahaan dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan akuntansi dan perpajakan yang berlaku di negara.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, antara lain:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini memuat tentang teori-teori guna mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, dan terdapat variabel Y, variabel X, variabel moderating, penelitian terdahulu, serta kerangka hipotesis

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini memuat berbagai metode pendekatan penyelesaian masalah yang dinyatakan dalam perumusan masalah serta sumber data, populasi dan sampel.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini memuat tentang deskripsi data, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V Simpulan dan Saran

Pada bab ini memuat tentang kesimpulan penting dari semua rangkuman bab-bab sebelumnya, dan memberikan saran yang bersifat membangun bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi sering kali digambarkan sebagai kegiatan penghindaran pajak karena masalah yang timbul ketika pemilik perusahaan (principal) mendelegasikan tugas dan wewenang kepada manajemen (agen) untuk mengelola perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya, sering kali manajer membuat keputusan sendiri tanpa persetujuan pemegang saham. Hal tersebut menimbulkan asimetri informasi karena perbedaan kepentingan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Perbedaan kepentingan tersebut membuat manajer melakukan kegiatan yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, seperti melalaikan tanggung jawab, dan menyajikan informasi yang berbeda dengan informasi yang sebenarnya.

Hubungan dari prinsipal dengan agen dapat memicu masalah keagenan yang terdiri dari *Moral Hazard* dan *Adverse Selection. Moral Hazard* merupakan masalah yang timbul akibat kelalaian agen, sedangkan *Adverse Selection* merupakan keadaan bahwa prinsipal tidak mengetahui apakah keputusan bisnis yang diambil oleh agen berdasarkan informasi yang akurat atau bahkan kelalaian dari agen (Jensen & Meckling, 1976).

Permasalahan keagenan yang timbul ketika pemilik selaku principal menginginkan agar melakukan efisiensi pembayaran pajak guna mendapatkan keuntungan melalui praktik penghindaran pajak namun sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Akan tetapi, pihak manajemen selaku agen melakukan efisiensi pembayaran pajak tanpa mengkaji terlebih dahulu apakah tindakan yang dilakukan melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan atau tidak. Meskipun pajak yang dibayarkan lebih efisien dan perusahaan mendapat keuntungan yang diharapkan, namun jika nantinya tindakan yang dilakukan melanggar peraturan maka akan berdampak buruk terhadap perusahaan. Hal ini

mencerminkan bahwa pihak manajemen hanya mementingkan diri sendiri tanpa memikirkan dampak yang timbul bagi perusahaan untuk ke depannya.

2.2 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Tax avoidance adalah upaya penghindaran pajak secara legal namun tidak melanggar regulasi perpajakan yang dilakukan dengan cara mengurangi jumlah pajak terutangnya dengan mencari kelemahan peraturan (Hutagaol, 2007). Menurut Mardiasmo (2003), penghindaran pajak merupakan salah satu upaya untuk meringankan beban pajak dengan ridak melanggar undang-undang yang ada.

Skema penghindaran pajak menurut Rahayu (2010) yang sering dilakukan perusahaan asing atau multinasional di Indonesia dalam melakukan penghindaran pajak, adalah sebagai berikut:

- 1. Transfer Pricing, yakni kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transaksi baik berupa barang, jasa, harta tak berwujud, ataupun transaksi finansial yang dilakukan perusahaan. Namun konteks tersebut untuk merekayasa pembebanan harga suatu transaksi antara perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa (related parties) guna meminimalkan beban pajak terutang secara keseluruhan atas grup perusahaan. Sehingga, dapat mencegah penghindaran pajak karena penentuan harga tidak wajar (non-arm's length price).
- 2. *Thin capitalization*, merupakan pembentukan struktur modal suatu perusahaan dengan kontribusi hutang semaksimal mungkin dan modal seminim mungkin.
- 3. *Treaty Shopping*, praktik ini dilakukan untuk mendapatkan *treaty benefit*. Fasilitas yang tercantum hanya dapat dinikmati oleh residen (subjek pajak dalam negeri) dari kedua negara yang mengikat perjanjian (Rahayu, 2010). Untuk mencegah praktik *treaty shopping yang tidak wajar* di Indonesia, pemerintah menetapkan Peraturan Menteri Keuangan nomor 140/PK.03/2010 mengenai Penetapan Wajib Pajak Sebagai Pihak Yang Sebenarnya

Melakukan Pembelian Saham atau Aktiva Perusahaan Melalui Pihak Lain Atau Badan yang Dibentuk untuk Maksud Demikian (*Special Purpose Company*) yang Mempunyai Hubungan dengan Pihak Lain dan Terdapat Ketidakwajaran Penetapan Harga.

4. Controlled Foreign Corporation (CFC), adalah perusahaan terkendali yang dimiliki oleh Wajib Pajak dalan negeri yang berada di negara-negara dengan mengenakan pajak rendah atau tidak mengenakan pajak sama sekali (tax haven country) yang dibentuk dengan maksud untuk menunda pengakuan penghasilan dalam rangka penghindaran pajak. Skema CFC dilakukan dengan mendirikan entitas di luar negeri, sehingga Wajib Pajak Dalam Negeri (WPDN) memiliki pengendalian. Upaya yang dilakukan WPDN guna meminimalkan jumlah pajak yang dibayar atas investasi yang dilakukan di luar negeri.

Upaya yang dilakukan dengan memanfaatkan adanya hubungan istimewa dan kepemilikan mayoritas saham, badan usaha di luar negeri tersebut dapat dikendalikan sehingga dividen tidak dibagikan atau ditangguhkan, sehingga akan semakin menguntungkan bagi perusahaan jika badan usaha yang berada di luar negeri didirikan di negara *tax haven* atau *low jurisdiction*. Hal tersebut telah tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan nomor 256/PMK.03/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Pendapatan Saat Diperolehnya Dividen Oleh Wajib Pajak Dalam Negeri atas Penyertaan Modal pada Badan Usaha di Luar Negeri Selain Badan Usaha yang Menjual Sahamnya di Bursa Efek.

Penghindaran pajak seringkali dikaitkan dengan penggelapan pajak, namun hal tersebut jelas berbeda. Penghindaran pajak dilakukan dengan mengurangi kewajiban pajak yang bersifat legal (*lawful*), sedangkan penggelapan pajak merupakan upaya untuk mengurangi kewajiban yang bersifat melanggar hukum (Zain, 2003). Praktik penghindaran pajak sendiri dilakukan meliputi pemanfaatan kompleksitas perusahaan, teknik, dan celah (*loopholes*) dalan undang-undang perpajakan. Dalam hal ini, perusahaan memanfaatkan celah dalam undang-undang

karena adanya ketidakjelasan suatu definisi sehingga menyebabkan terjadinya multitafsir (Loen dan Meliala, 2009).

Penghindaran pajak yang dilakukan Wajib Pajak pribadi maupun badan usaha dilakukan karena merasa terbebani untuk membayar pajak. Namun, jika *tax avoidance* memiliki tujuan yang baik, yaitu untuk menghemat dan menghindari pajak dalam ketentuan perpajakan bukanlah hal yang melanggar (*ilegal*). Cara untuk mendeteksi adanya penghindaran pajak dapat dilakukan dengan salah satu upaya yakni menggunakan *cash effective tax rate* (cash ETR).

2.3 Thin Capitalization

Thin capitalization sangat erat kaitannya dengan struktur modal. Struktur modal terbentuk dengan adanya kontribusi utang yang tinggi dan modal serendah mungkin. Thin capitalization merupakan istilah yang digunakan perusahaan dengan perampingan modal dan memperbesar utang berbasis bunga sehingga modal tersebut menjadi kecil (Khomsatun & Martani, 2015). Perbedaan perlakuan antara investasi modal dan investasi utang tersebut akan menimbulkan permasalahan dalam perpajakan, karena pada investasi modal, pengmbalian modal dalam bentuk dividen akan dikenakan pajak, sedangkan melalui pendanaan utang akan menimbulkan beban bunga yang dapat dijadikan sebagai pengurangan penghasilan kena pajak. Dalam kasus internasional, praktik thin capitalization banyak digunakan oleh perusahaan multinasional untuk membiayai anak cabangnya. Oleh sebab itu, ketentuan mengenai prakitk thin capitalization menurut OECD report on tax payer's rights and obligation (1990) untuk menggambarkan modal terselubung melalui pinjaman yang berlebihan.

Di negara Indonesia, praktik *thin capitalization* diadobsi melalui Undang Undang Pajak Penghasilan dalam pasal 18 ayat (1) bahwa menteri keuangan berwenang mengeluarkan keputusan mengenai besarnya perbandingan antara utang dan modal perusahaan untuk keperluan perhitungan pajak. Peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan nomor 1002/KMK.04/1984, memutuskan beberapa hal yaitu:

- 1. Perbandingan antara utang dan modal tidak melebihi 3:1
- Untuk menghitung perbandingan di atas, jumlah utang adalah jumlah rata-rata utang (jangka pendek dan jangka panjang) pada setiap akhir bulan. Sedangkan modal adalah jumlah modal oleh pemegang saham termasuk laba ditahan
- 3. Apabila perbandingan antara utang dan modal melebihi 3:1, maka biaya bunga dapat menjadi unsur pengurang dihitung kembali dengan mengoreksi terlebih dahulu jumlah utang yang diizinkan sebesar 3 kali jumlah modal.

Sedangkan, ketetapan mengenai pajak penghasilan diatur dalam pasal 6 (1) huruf a Undang-Undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2008 mengenai pajak penghasilan yang menyebutkan bahwa "Besarnya Penghasilan Kena Pajak bagi Wajib Pajak dalam negeri dan Bentuk Usaha Tetap (BUT), ditentukan berdasarkan penghasilan bruto dikurangi biaya untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan. Sedangkan, bunga termasuk ke dalam biaya yang secara langsung ataupun tidak langsung berkaitan dengan kegiatan usaha."

Gundadi (2007) menjelaskan terdapat cara pemberian pinjaman yang dapat dilakukan dalam praktik *thin corporation*, yaitu:

- 1. Skema *direct direct loan*, merupakan skema yang dapat dilakukan investor atau pemegang saham secara langung dengan memberikan pinjaman kepada perusahaan (eksplisit)
- 2. Skema *back to back loan*, merupakan pinjaman yang diberikan melalui mediator atau pihak ketiga sebagai instrumen mediasi misalnya bank atau lembaga keuangan dengan skema investor atau perusahaan dalam satu kepemilikan sama mendepositkan dananya ke bank, kemudian bank tersebut akan memberikan pinjaman kepada anak perusahaan
- 3. Skema *pararel loan*, merupakan pinjaman yang dilakuakn induk perusahaan kepada anak perusahaan lain yang masih dibawah kepemilikan (induk utama) yang sama.

2.4 Karakter Eksekutif

Karakter eksekutif yang dimiliki perusahaan diduduki seorang pemimpin yang menduduki posisi teratas baik sebagai top eksekutif maupun top manajemen yang memiliki karakter tertentu dalam memberikan arahan terkait kegiatan usaha yang sedang dijalankan agar tujuan yang dinginkan perusahaan dapat tercapai (Pranata, 2014). *Tax* minded eksekutif atau preferensi eksekutif mampu mempengaruhi perilaku eksekutif terhadap penghindaran pajak perusahaan (Cavazos & Silvia, 2013). Karakter yang dimiliki seorang top eksekutif maupun top manajemen yaitu *risk taker* dan *risk averse*.

Eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* cenderung lebih berani dan optimis. Ekskutif mengambil risiko dalam berbisnis karena adanya pemahaman terkait risiko yang diambil dan keuntungan yang akan diperoleh. Kuntungan yang ditawarkan berupa kekayaan yang melimpah, penghasilan yang tinggi, kenaikan jabatan dan pemberian wewenang. Sedangkan eksekutif yang memiliki karakter *risk aversei* akan lebih memilih menghindari segala hal yang berpotensi menimbulkan risiko. Eksekutif lebih mempelajari risiko dan cenderung berharihati dalam mengambil keputusan.

Salah satu proksi yang dapat digunakan untuk mengetahui karakter eksekutif adalah risiko perusahaan. Risiko perusahaan (corporate risk) merupakan penyimpangan atau deviasi standar dari earning baik penyimpangan tersebut bersifat kurang dari yang direncanakan (downside risk) atau mungkin lebih dari yang direncanakan (upside potential) (Paligorova, 2010). Sebuah risiko tidak terlepas dari return. Risiko dan return berbanding lurus (linier), sehingga para eksekutif yang memiliki karakter risk taking lebih berani mengambil risiko besar dalam upaya efisiensi pembayaran pajak karena berharap return besar yang akan didapatkan. Hal tersebut dapat dijadikan indikator pengukuran bahwa cara untuk mengukur karakter eksekutif dalam sebuah perusahaan.

2.5 Kompensasi Manajemen Kunci

Personil manajemen kunci perusahaan merupakan orang-orang yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan aktivitas perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manajemen kunci meliputi seluruh manajemen perusahaan yang berada dalam jajaran Top Management, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi perusahaan. Kompensasi merupakan imbalan dan keuntungan yang diterima oleh karyawan atas kinerja yang diberikan untuk mengelola perusahaan (Hameed, et, al., 2014). Kompensasi manajemen kunci merupakan imbalan yang diberikan kepada anggota manajemen kunci yang telah mendapatkan peran dalam suatu perusahaan sesuai wewenang yang telah diberikan oleh pemilik perusahaan. Imbalan tersebut berupa gaji, bonus, insentif dan tunjangan sehingga dapat menciptakan motivasi kerperilakuan dalam organisasi (Anthony & Govindrajan, 2005). Pembayaran kompensasi bagi manajemen kunci ditetapkan berdasarkan tingkat kinerja yang dicapai manajemen kunci dalam memenuhi target perusahaan. Sehingga, semakin besar kompensasi yang diberikan kepada manajemen kunci, semakin tinggi pula tingkat pencapaian kinerja manajemen kunci dalam meningkatkan nilai perusahaan. Sistem kompensasi yang baik akan memberikan hasil yang signifikan terhadap kinerja manajemen dan keberhasilan bisnis (Khasanah, 2015).

Kompensasi dapat memberikan efek jangka panjang dengan menggunakan bentuk insentif berupa saham atau memberi insentif jangka pendek berupa kas. Sejalan dengan hal tersebut, salah satu motivasi personal manajemen kunci seperti jajaran eksekutif untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dapat disebabkan oleh remunerasi insentif. Penghindaran pajak dapat menimbulkan konflik kepentingam antara pemilik dan manajemen atau lebih dikenal dengan masalah keagenan. Pemberian kompensasi kepada manajemen secara optimal dapat menjadi solusi untuk mengurangi masalah keagenan pada perilaku oportunitis yang dilakukan oleh manajemen untuk menghindari pajak perusahaan yang berdampak buruk bagi perusahaan di masa depan (Ozkan, 2011)

Tidak ada standar yang baku untuk menetapkan jumlah insentif kompensasi antar perusahaan, sehingga menyebabkan berbagai variasi perhitungan. Insentif kompensasi dapat diberikan berdasarkan laba sebelum pajak (*pre-*tax) atau atas pehitungan berdasarkan setelah pajak (*after-tax incentive*). Eksekutif akan lebih memanfaatkan kompensasi berdasarkan laba setalah pajak ketika perusahaan memiliki kredit pajak yang lebih besar, hal ini dapat menimbulkan perilaku terhadap penghindaran pajak guna memperbesar insentif kompensasi. Namun, apabila insentif kompensasi ditentukan berdasarkan laba sebelum pajak, maka eksekutif kurang termotivasi dalam melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut dapat menyebabkan asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik karena manajemen akan cenderung oportunitis melalui cara lain dan bertindak sesuai dengan *bonus plan hypotesis* dengan cara memperbesar laba sebelum pajak.

2.6 Penelitian Terdahulu

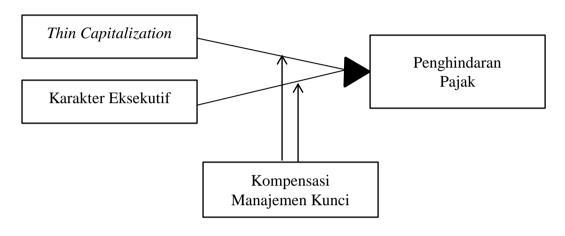
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No. | Peneliti | Judul | Variabel | Hasil Penelitian |
|-----|----------------|----------------|----------------|-------------------------|
| | (Tahun) | Penelitian | Penelitian | |
| 1 | Siti Khomsatun | Pengaruh Thin | Variabel | Perusahaan ISSI |
| | dan Dwi | Capitalization | Independen: | mengurangi hubungan |
| | Martani | dan Asset Mix | Thin | antara total utang dan |
| | (2015) | Perusahaan | Capitalization | assets mix dalam |
| | | Indeks Saham | | penghindaran pajak. |
| | | Syariah | Variabel | Aturan mengenai thin |
| | | Indonesia | Dependen: | capitalization dapat |
| | | (ISSI) | Penghindaran | meminimalisir tindakan |
| | | Terhadap | Pajak | penghindaran pajak |
| | | Penghindaran | | melalui utang berbunga. |
| | | Pajak | | |
| 2 | Zulma | Pengaruh | Variabel | Kompensasi manajemen |
| | (2016) | Kompensasi | Independen: | berpengaruh positif |
| | | Manajemen | Kompensasi | terhadap penghindaran |
| | | Terhadap | Manajemen | pajak. Kepemilikan |
| | | Penghindaran | | keluarga dapat |
| | | Pajak | Variabel | memperlemah pengaruh |
| | | Perusahaan | Dependen: | negatif antara |
| | | dengan | Penghindaran | kompensasi manajemen |
| | | Moderasi | Pajak | dan penghindaran pajak |

| | <u> </u> | V am a 1111 | Vanish -1 | namaaha - :: |
|---|---------------|----------------------|---------------------|---------------------------|
| | | Kepemilikan | Variabel | perusahaan. |
| | | Keluarga di | Moderasi: | |
| | | Indonesia | Kepemilikan | |
| | | | Keluarga di | |
| | | | Indonesia | |
| 3 | Komariah | Pengaruh <i>Thin</i> | Variabel | Thin capitalization tidak |
| | (2017) | Capitalization | Independen: | berpengaruh terhadap |
| | | dan Karakter | Thin | praktik penghindaran |
| | | Eksekutif | Capitalization | pajak. Karakter |
| | | dengan | dan Karakter | eksekutif yang diukur |
| | | Kompensasi | Eksekutif | dengan risiko |
| | | Manajemen | | perusahaan berpengaruh |
| | | Kunci Sebagai | Variabel | positif terhadap praktik |
| | | Pemoderasi | Dependen: | penghindaran pajak. |
| | | Terhadap | Penghindaran | Kompensasi manajemen |
| | | Penghindaran | Pajak | kunci gagal dalam |
| | | Pajak | | memoderasi karakter |
| | | | Variabel | eksekutif terhadap |
| | | | Moderasi: | penghindaran pajak. |
| | | | Kompensasi | pengimiaaran pajak. |
| | | | Manajemen | |
| | | | Kunci | |
| 4 | MT | Pengaruh | Variabel | Corporate Governance |
| - | Kusumastuti | Corporate | Independen: | berpengaruh negatif |
| | (2018) | Governance, | Corporate | terhadap penghindaran |
| | (2010) | Karakter | Governance, | pajak. Karakter |
| | | Eksekutif, | Karakter | Eksekutif tidak |
| | | Insentif | Eksekutif, | berpengaruh terhadap |
| | | Eksekutif, dan | Insentif | penghindaran pajak. |
| | | Leverage | Eksekutif, | Insentif Eksekutif |
| | | Terhadap <i>Tax</i> | dan <i>Leverage</i> | berpengaruh positif |
| | | Avoidance | dan Leverage | signifikan terhadap |
| | | Avoidance | Variabal | 0 |
| | | | Variabel | penghindaran pajak. |
| | | | Dependen: | Leverage tidak |
| | | | Tax Avoidance | berpengaruh terhadap |
| F | Tono December | Tl.: | | penghindaran pajak |
| 5 | Teza Deasvery | Thin | Variabel | Thin Capitalization |
| | Falbo dan | Capitalization, | Independen: | berpengaruh positif |
| | Amrie | Transfer | Thin | terhadap penghindaran |
| | Firmansyah | Pricing, | Capitalizatin | pajak. Transfer Pricing |
| | (2018) | Penghindaran | dan <i>Transfer</i> | tidak berpengaruh |
| | | Pajak | Pricing | terhadap penghindaran |
| | | | | pajak |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |

| | Varibel | |
|--|--------------|--|
| | Dependen: | |
| | Penghindaran | |
| | Pajak | |

2.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Model Pemikiran

2.8 Bangunan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak

Banyak dampak terkait mekanisme pembentukan struktur modal dengan komposisi utang lebih besar dari ekuitas (*thinly capitalization*). Utang yang diberikan akan menimbulkan beban bunga bagi perusahaan, namun perlakuan terhadap bunga dalam perpajakan bebeda dengan perlakuan dividen. Beban bunga dalam ketentuan perpajakan dikenal sebagai pengurang penghasilan (Buettner et al., 2012). Hal tersebut dapat menimbulkan celah dan kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak melalui pemanfaatan bunga.

Penelitian yang dilakukan oleh Komariah (2017). Hasil penelitian yang diukur dengan menggunakan *MAD ratio* tersebut menunjukkan bahwa *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur di Indonesia tidak menjadikan beban bunga dalam utang sebagai praktik penghindaran pajak dan *thin capitalization*

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Isgiyarta (2014). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak. Hipotesis tersebut diukur menggunakan *cost of debt*, *debt to equity ratio* (rasio DER) dan hubungan terbalik antara profitabilitas sebagai proksi *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak. Semakin besar *debt to equity ratio* perusahaan, maka terindikasi bahwa perusahaan memanfaatkan beban bunga dalam utang tersebut sebagai trategi penghindaran pajak.

Berdasarkan penjelasan terlebih dahulu, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₁: Thin capitalization berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak

2.8.2 Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak

Dalam mengambil keputusan, eksekutif perusahaan memiliki dasar tertentu yang melandasinya. Alasan tersebut berupa *pecking order theory* yang digunakan eksekutif perusahaan yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pendanaan. Selain itu, *positive accounting theory* dijadikan sebagai dasar bagi eksekutif perusahaan terhadap alasan dalam mengambil keputusan, dan *trade off theory* (*balancing theory*) digunakan sebagai dasar penyeimbang manfaat penghindaran pajak dan pengorbanan bunga yang timbul sebagai akibat keputusan penggunaan utang. Namun, keputusan yang diambil eksekutif tetap bergantung pada karakter eksekutif dalam sebuah perusahaan. Karakter eksekutif tersebut bisa bersifat *risk taking* ataupun *risk averse* tergantung pada besar-kecilnya risiko perusahaan (*corporate risk*) yang ada.

Eksekutif yang memiliki karakter *risk taking* akan berupaya untuk mendatangkan *cash flow* yang tinggi dengan memanfaatkan celah-celah pajak (*loophples*) dan *grey area* yang ada dalam peraturan perpajakan guna melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) untuk memperbesar *tax saving* yang berpotensi mengurangi pembayaran pajak sehingga *cash flow* perusahaan akan tinggi (Mc Guire, *et, al.*, 2011).

Penelitian tersebut sejalan dengan penlitian yang dilakukan oleh Komariah (2017). Karakter eksekutif yang diproksikan dengan risiko perusahaan yang diukur dengan menggunakan *cash effective tax rate* (CETR), memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Hal ini membuktikan bahwa eksekutif yang memiliki karakter *risk taker*, cenderung lebih berani mengambil risiko termasuk terhadap praktik penghindaran pajak. Sedangkan eksekutif yang memiliki karakter *risk averse*, cenderung menghindari risiko.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Dyreng et al., (2010) membuktikan secara empiris bahwa eksekutif berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian tersebut, eksekutif memiliki peran yang sangat penting dalam penghindaran pajak. Hal ini dinyatakan bahwa karakter individual eksekutif cenderung berbeda dalam pengambilan keputusan penghindaran pajak perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Budiman & Setiyono (2012), karkter eksekutif dengan proksi risiko perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan penjelasan terlebih dahulu, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₂: Karakter eksekutif berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak

2.8.3 Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kompensasi Manajemen Kunci Sebagai Variabel Moderating

Thin capitalization merupakan keputusan investasi yang dibuat oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional dengan kombinasi struktur modal yang minim dan kepemilikan utang yang besar sehingga dapat menimbulkan insentif pajak berupa beban bunga. Sedangkan jika pendanaan operasional dilakukan dengan investasi modal, maka pengembalian modal berupa dividen akan dikenakan pajak (Olivia, 2019). Dalam praktik thin capitalization adanya perbedaan perlakuan perpajakan atas bunga dan dividen. Biaya bunga merupakan komponen yang ada dalam perhitungan Penghasilan Kena Pajak, sedangkan dividen bukan merupakan unsur dalam perhitungan Kena pajak (Nuraini, 2014).

Sehingga untuk mengurangi beban pajak sebuah perusahaan, maka dilakukan praktik penghindaran pajak.

Kompensasi yang diberikan perusahaan kepada eksekutif dalam jumlah besar merupakan cara yang dilakukan guna melakukan praktik penghindaran pajak. Dalam hal ini, jajaran eksekutif merupakan pemimpin yang bertugas mengambil keputusan terkait sumber pendanaan operasional perusahaan baik yang berasal dari utang maupun investasi modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (2019) menunjukan hasil bahwa kompensasi yang diberikan kepada manajemen kunci hanya meliputi bonus, gaji, dan tunjangan sehinggal hal ini tidak mempengaruhi manajemen kunci dalam melakukan penghindaran pajak. Besaran kompensasi tersebut kurang memotivasi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan pajak.

Pada penelitian lain yang dilakukan Hanafi dan Harto (2014) menunjukan bahwa kompensasi yang diberikan kepada manajemen kunci berpengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak. Hal ini dinilai dari upaya yang dilakukan jajaran eksekutif dalam melakukan praktik penghindaran pajak, maka jajaran eksekutif akan menerima kompensasi yang lebih tinggi.

Berdasarkan penjelasan terlebih dahulu, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₃: Kompensasi manajemen kunci memoderasi hubungan antara *thin* capitalization terhadap praktik penghindaran pajak

2.8.4 Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kompensasi Manajemen Kunci Sebagai Variabel Moderating

Kompensasi merupakan penghargaan berupa material maupun non material yang diberikan kepada *top management* untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan diberikannya kompensasi untuk menyelaraskan kepentingan dan memberikan efek jangka panjang dengan menggunakan bentuk insentif jangka panjang berupa saham atau memberikan insentif jangka pendek berupa kas (Amri, 2017).

Dalam teori agensi, tujuan diberikannya kompensasi baik jangka panjang maupun jangka pendek adalah untuk menyelaraskan kepentingan antara prinsipal dan agen. Tindakan oportunistik manajer cenderung menghasilkan keputusan yang dapat merugikan perusahaan, sehingga membuat pemegang saham berupaya memberikan kompensasi yang optimal kepada manajer untuk mengurangi perilaku oportunis manajer yang dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan Komariah (2017), kompensasi manajemen kunci tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap karakter eksekutif dengan praktik penghindaran pajak. Hal ini dinilai bahwa karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak, tidak dipengaruhi oleh besaran kompensasi yang diterima. Kegagalan tersebut dikarenakan paket kompensasi yang diberikan kepada manajemen kunci berupa gaji dan tunjangan yang merupakan kompensasi dengan pembayaran tetap dan tidak terkait dengan kinerja manajemen kunci. Sehingga, manajemen kunci lebih cenderung kepada karakter *risk averse*.

Penelitian yang dilakukan oleh Desai dan Dharmapala (2006) menyatakan hasil bahwa peningkatan kompensasi untuk manajer cenderung mengurangi tingkat *tax shalter*. *Tax shalter* merupakan upaya mengurangi tingkat pendapatan kena pajak, sehingga tercapai efisiensi pembayaran pajak. Namun, dalam penelitian yang dilakukan Zulma (2015), perusahaan (prinsipal) dalam konteks penelitian yang dilakukannya cenderung khawatir terhadap risiko hukum yang timbul atas penghindaran pajak agresif, sehingga perusahaan menggunakan mekanisme kompensasi untuk membatasi keputusan oportunitis manajemen.

Berdasarkan penjelasan terlebih dahulu, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H₄: Kompensasi manajemen kunci dapat memoderasi hubungan antara karakter eksekutif terhadap praktik penghindaran pajak

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau yang berasal dari pihak ketiga yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Data penelitian ini bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai dengan 2019. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id, dan situs resmi perusahaan yang dijadikan sampel.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Ditinjau dari latar belakang penlitian, metode pengumpulan data yang akan digunakan yaitu: *library research*, yang berarti penulis melakukan pengumpulan dan mempelajari data dari berbagai literatur berupa buku ataupun karya tulis terkait dengan masalah penelitian. Selain itu, pengumpulan data skunder juga dapat dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu proses pengumpulan data dengan mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalis dengan kriteria objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdafatar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai dengan 2019.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2010). Penentuan kriteria diperlukan untuk menghindari kesalahan dalam melakukan interpretasi data dalam menentukan sampel penelitian yang akan mempengaruhi hasil analisis. Kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019
- 2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada periode penelitian yaitu 2017 sampai dengan 2019
- 3. Menggunakan mata uang rupiah
- 4. Tidak mengalami kerugian selama tahun 2017 sampai 2019
- 5. Memiliki dan menyajikan data secara lengkap terkait variabel penelitian yang diperlukan
- 6. Tidak memiliki nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) > 1.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Miftakhul, 2020). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan usaha yang dilakukan Wajib Pajak, baik Wajib Pajak pribadi maupun Wajib Pajak Badan Usaha yang bersifat legal.

Pada penelitian ini, penghindaran pajak diukur dengan menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) seperti yang dilakukan Komariah (2017). CETR memberikan informasi perbandingan antara kas yang benar-benar dikeluarkan pada tahun yang bersangkutan dengan laba sebelum pajak. Sehingga dapat

diketahui tarif pajak efektif perusahaan dan dapat dibandingkan dengan tarif pajak badan dalam aturan undang-undang perpajakan. Sehingga, semakin rendah nilai CETR maka akan semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Taylor dan Richardson (2012), *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CETR = \frac{Kas \ yang \ Dibayarkan \ untuk \ Beban \ Pajak}{Laba \ Sebelum \ Pajak}$$

3.4.2 Variabel Tidak Terikat (Independen)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.2.1 Thin Capitalization

Thin capitalization adalah pembentukan struktur modal perusahaan dengan kombinasi kepemilikan utang yang tinggi dan modal yang minim (Taylor & Richardson, 2013). Praktik *thin capitalization* didasarkan dengan adanya perbedaan perlakuan peraturan pajak atas bunga (Nuraini, 2014).

Thin capitalization dihitung dengan menggunakan Maximum Allowed Debt Ratio (MAD Ratio) (Taylor & Richardson, 2012). Di negara Asia Pasifik, menurut country tax profile KPMG batas perbandingan yang digunakan untuk MAD adalah 3:1. Dengan ini, penulis menggunakan perbandingan 3:1 atau 75% utang berbunga terhadap total aset. Apabila nilai MAD ratio mendekati atau melewati 1, maka semakin tinggi pula thin capitalization.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Taylor dan Richardson (2012), pengukuran MAD *ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{MAD} = \frac{Average\ Interest\ Bearing\ Debt}{Safe\ Harbor\ Debt\ Amount}$$

Keterangan:

Average Interest Bearing Debt : Total utang dengan bunga (IBL)

Safe Harbor Debt Amount : (Rata-rata aset - non_IBL) x 75%

3.4.2.2 Karakter Eksekutif

Karakter eksekutif merupakan jenis karakter yang dimiliki setiap eksekutif dalam setiap perusahaan. Karkater tersebut menunjukkan apakah seorang eksekutif bersifat *risk taker* atau *risk averse* dalam mengambil keputusan penghindaran pajak. Untuk melihat jenis karakter eksekutif bisa dilihat dari besarnya risiko perusahaan (Taylor & Richardson, 2012). Dengan demikian, risiko perusahaan dapat menjadi salah satu cara untuk mengukur karakter eksekutif sebuah perusahaan.

Perhitungan risiko perusahaan dalam penelitian ini menggunakan standar deviasi EBIT (*Earning Before Interest and Tax*) dibagi dengan total aset perusahaan mengikuti pendekatan yang dilakukan oleh Feranika dan Machfuddin (2016). EBIT digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan dengan menghitung pendapatan operasi bisnis inti. Semakin tinggi risiko perusahaan, maka mmenunjukkan bahwa eksekutif bersifat *risk taking*. Jika risiko perusahaan rendah, maka eksekutif bersifat *risk averse*.

3.4.2.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kompensasi manajemen kunci. Kompensasi manajemen kunci merupakan imbalan yang diterima oleh *top management* baik berupa material maupun non material agar termotivasi dalam mencapai tujuan perusahaan. Kompensasi merupakan kontra prestasi terhadap penggunaan sumber daya manusia untuk keberlangsungan usaha. Kompensasi berupa sejumlah fasilitas yang ditawarkan perusahaan kepada pekerja sebagai imbalan atas penggunaan tenaga maupun jasa kerjanya (Wibowo, 2013)

Pada penelitian ini, kompensasi manajemen kunci akan dihitung berdasarkan nilai total paket kompensasi yang diberikan kepada *top management* berupa gaji, tunjangan, bonus, insentif dan pembayaran lain selama satu tahun. Total

kompensasi tersebut dapat dilihat dalam pengungkapan Catatan Atas Laporan Keuangan maupun dalam *annual report*

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk mengolah data menjadi informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan. Tujuan dari analisis data adalah untuk menyajikan informasi yang relevan guna memecahkan suatu rumusan masalah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam melakukan analisis data yang akan dikumpulkan, maka perhitungan pengolahan dan penganalisaan dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program SPSS (Statistical Product and Service Solution) guna meregresikan hipotesis yang telah dirumuskan. Sebelum analisis regresi dilakukan, penulis perlu menguji data terlebih dahulu dengan menggunakan uji asumsi klasik guna memastikan hipotesis yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas. multikolinieritas. heteroskedastisitas, dan autokolerasi.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul guna membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2010). Kegiatan statistik berupa pengumpulan data, pengelompokan data, penentuan nilai dan fungsi statistik, pembuatan grafik, diagram dan gambar yang berguna untuk menganalisas data dengan melihat gambaran dari data tersebut. Gambaran suatu data dapat terlihat dari besaran statistik, seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan *sum*.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis agar mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka perlu dilakukan pengujian uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakuakan untuk memenuhi syarat regresi

linier yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas dan. Hasil pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas secara umum bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Secara umum, diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara grafik dan uji statistik.

Dalam pengujian normalitas residual data dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmovorov Smirnow Test* (K-S). Dasar pengambilan keputusan *One Sample Kolmovorov Smirnow Test* (K-S) adalah sebagai berikut:

- a. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal
- b. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Dalam uji multikolinieritas, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi disetiap variabel independe. Pada penelitian ini, multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umumnya dipakai untuk menentukan adanya multikoliniertas adalah sebagai berikut (Gujarati, 2003):

- a. Apabila harga koefisien VIF hitung pada *collinearity statistics* sama dengan atau kurang dari 10 (VIF hitung \leq 10), maka Ho diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antara variabel independen atau tidak terjadi multikolonieritas.
- b. Apabila harga koefisien VIF hitung pada *collinearity statistics* lebih besar dari 10 (VIF hitung > 10), maka Ho ditolak yang berarti terdapat hubungan antara variabel independen atau terjadi gejala multikolonieritas.

3.5.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya masalah penyimpangan dalam asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Basuki & Prawoto, 2016).

Salah satu cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Durbin Watson* (DW). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi akan menggunakan tabel DW untuk menentukan besarnya nilai DW-Stat pada tabel statistik pengujian. Tabel DW dapat diperoleh dengan t = jumlah observasi dan k = jumlah variabel independen. Angka yang diperlukan dalam uji DW adalah dl (angka yang diperoleh dari tabel DW batas bawah), du (angka yang diperoleh dari tabel DW batas atas), 4-dl dan 4-du. Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (*DW test*) dengan hipotesis sebagai berikut:

Nilai Durbin-Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian bandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. DU < DW < 4-DU maka Ho diterima, artinya tidak terjadi autolorelasi
- b. DW < 4-DU maka Ho diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- c. DW < DL atau DW > 4-DL maka Ho ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- d. DL < DW atau 4-DU < DW < 4-DL artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Banyak pendekatan yang dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas, yakni dengan menggunakan metode grafik dan metode statistik.

Gejala heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan grafik *scatterplot*. Uji *scatterplot* dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik antara SRESID dan ZPRED. Jika pola tertentu seperti titik-titik membentuk pola tertentu kemudia menyempit, maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Namun, apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2016)

Metode grafik lazim digunakan meskipun menimbulkan bias, hal ini dikarenakan subjektivitas sangat tinggi sehingga pengamatan antara satu dengan lainnya bisa menimbulkan perbedaan persepsi. Untuk menghilangkan unsur bias akibat subjektivitas, maka digunakan metode statistik. Statistik yang biasa digunakan untuk menguji heteroskedastisitas yaitu koefisien korelasi *spearman*, uji *glejser*, uji *park* dan uji *white* (Soedarmanto, 2013).

3.5.2.5 Analisis Regresi

Pengujian hipotesisi dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan tujuan untuk memprediksi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2011). Analisis ini untuk menguji besarnya pengaruh variabel independen (X) yaitu *Thin Capitalization* dan Karakter Eksekutif terhadap variabel dependen (Y) yaitu Penghindaran Pajak, serta Kompensasi Manajemen Kunci sebagai variabel moderating. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

CETR =
$$\alpha + \beta_1$$
 TCAP + β_2 KE + β_3 TCAP. X1M+ β_4 KE . X2M + ϵ_{it}

Keterangan:

CETR = $Cash\ Effective\ Tax\ Rate$

 α = Konstanta

 $\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien Regresi

TCAP = Thin Capitalization

KE = Karakter Eksekutif

KOMP = Kompensasi Manajemen Kunci

X1M = Ratio Moderating *Thin Capitalization* dengan

Kompensasi Manajemen Kunci

X2M = Ratio Moderating Karekter Eksekutif dengan

Kompensasi Manajemen Kunci

 \in_{it} = Error Term, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

3.6 Pengujian Hipotesis

Model regresi yang telah memenuhi syarat asumsi klasik, selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk menegathui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, dan mengidentifikasi apakah variabel moderasi berinteraksi dengan variabel independen (Ghozali, 2012). Berikut uji hipotesis yang dilakukan :

3.6.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *Adjusted R*² yang kecil menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016). Apabila R² semakin kecil mendekati 1 menunjukan semakin kuat pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat, jika R² semakin kecil mendekati nol maka dapat disimpulkan semakin kecil pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat

3.6.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria untuk menganalisis uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan (Sig. \leq 0,05), maka model regresi penelitian dapat digunakan
- b. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan (Sig. > 0,05), maka model regresi penelitian tidak dapat digunakan

3.6.3 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan suatu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan menilai signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$), dengan kriteria keputusan antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu:

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai Sig. < 0.05 maka H0 diterima
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai Sig. > 0.05 maka H0 ditolak

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperolah bukti secara empiris mengenai pengaruh *thin capitalizatin* dan karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak dengan kompensasi manajemen kunci sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2019. Adapun pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria dan alat analisis yang digunakan adalah program *SPSS 20.0*

Adapun proses pemilihan sampel sesuai dengan kriteria penelitian yang ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Penelitian

| No. | Kriteria | Jumlah | | |
|---------|--|--------|--|--|
| 1 | Perusahaan manufaktur yang terdaftar selama tiga tahun berturut-turut di BEI sejak tahun 2017 – 2019 | 156 | | |
| 2 | Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap sejak 2017 – 2019 | (14) | | |
| 3 | Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang asing | (24) | | |
| 4 | Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama tahun 2017 – 2019 | (34) | | |
| 5 | Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan data secara lengkap terkait variabel penelitian | (15) | | |
| 6 | Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai <i>Cash Effective Tax Rate</i> (CETR) > 1 | (17) | | |
| Total s | Total sampel observasi | | | |
| Total s | ampel yang digunakan observasi selama 3 tahun | 156 | | |

Sumber: Data skunder diolah, 2021

Dari Tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa terdapat 156 perusahaan manufaktur yang terdaftar selama 3 tahun berturut-turut di Bursa Efek Indonesia yakni selama tahun 2017 sampai dengan 2019. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2017 sampai dengan 2019 berjumlah 14 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan mata uang asing berjumlah 24 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 berjumlah 34 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan data secara lengkap terkait variabel penelitian berjumlah 15 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) > 1 berjumlah 17 perusahaan. Dengan demikian, terdapat 52 perusahaan manufaktur yang dijadikan sebagai sampel observasi selama 3 tahun. Sehingga diperoleh data sebanyak 156 sampel observasi.

Transformasi data adalah merubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga data dapat memenuhi asumsi-asumsi untuk berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini dengan sampel sebanyak 156 data observasi memiliki koefisien signifikan dengan nilai signifikan 0,116. Dengan demikian bahwa Sig. > 0,05 atau 0,116 > 0,05 bermakna bahwa model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh penghindaran pajak. Agar model layak digunakan pada penelitian ini, maka dipulihkan dengan cara transformasi data. Model transformasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus SQRT.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, data observasi dipilih menggunakan metode *purposive* sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Data observasi tersebut dipilih dari perusahaan manufaktur yang menyediakan data terkait variabel penelitian.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang tersaji pada penelitian ini merupakan data skunder yang diperoleh dari website www.idx.co.id berupa laporan keuangan dan annual report perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 sampai dengan 2019. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Thin Capitalization*, Karakter Eksekutif, Kompensasi Manajemen Kunci, dan Penghindaran Pajak. Berikut merupakan data yang tersaji terkait variabel penelitian selama tahun 2017 sampai dengan 2019.

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|------------|--------------|----------------|-----------------|
| CETR | 156 | .01 | .58 | .2589 | .10468 |
| TCAP | 156 | .04 | 1.03 | .3945 | .23651 |
| KE | 156 | .04 | .72 | .1395 | .10920 |
| KOMP | 156 | 1942703467 | 161598000000 | 25667422728.87 | 29008757969.409 |
| Valid N (listwise) | 156 | | | | |

Sumber: Hasil Olah Data SPSS ver 20.0, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh keterangan sebagai berikut:

1. Penghindaran Pajak (CETR)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel Y (Penghindaran Pajak) memiliki nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,58. Hal ini berarti bahwa dari 156 sampel observasi memiliki data terendah sebesar 0,01 atau 1% dan data tertinggi sebesar 58%. Nilai mean sebesar 0,2589 atau 25,8% yang menyatakan bahwa dari 156 sampel observasi, sebanyak 25,8% perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak dengan standar deviasi sebesar 0,10468.

2. Thin Capitalization (TCAP)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel *Thin Capitalization* memiliki nilai minimum 0,04 dan nilai maksimum sebesar 1,03. Nilai minimum *Thin Capitalization* dimiliki oleh perusahaan Champion Pacific Indonesia Tbk.,

sedangkan nilai *Thin Capitalization* tertinggi dimiliki oleh perusahaan Indal Aluminium Industry Tbk. Nilai mean pada variabel *Thin Capitalization* sebesar 0,3945 yang berarti bahwa rata-rata praktik *Thin Capitalization* yang dilakukan oleh 156 data observasi adalah sebesar 39% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,23651

3. Karakter Eksekutif (KE)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimum variabel Karakter Eksekutif 0,04 dan nilai maksimum sebesar 0,72. Nilai minimum variabel Karakter Eksekutif sebesar 4% dimiliki oleh perusahaan Chitose Internasional Tbk., dan nilai maksimum sebesar 72% dimiliki oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk. Nilai mean variabel Karakter Eksekutif sebesar 0,1395 menunjukkan bahwa ratarata Karakter Eksekutif yang diproksikan dengan risiko perusahaan mampu mempengaruhi praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh 156 data observasi adalah sebesar 23% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,10920

4. Kompensasi Manajemen Kunci (KOMP)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimum Kompensasi yang diberikan kepada Manajemen Kunci adalah Rp1.942.703.467 dan nilai maksimum sebesar Rp161.598.000.000. Pemberian Kompensasi Manajemen Kunci terendah dilakukan oleh PT Alkindo Naratama Tbk., sedangkan pemberian Kompensasi Manajemen Kunci paling tinggi dilakukan oleh PT Gudang Garam Tbk. Nilai rata-rata Kompensasi Manajemen Kunci dari 156 data observasi sebesar Rp25.667.422.728,87 dengan nilai standar deviasi sebesar Rp29.008.757.969,409

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu model regresi yang baik guna memenuhi beberapa asumsi yang sangat berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Berikut merupakan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan pada penelitian ini:

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen telah berdistribusi normal atau tidak. Selain itu, uji normalitas dilakukan guna mengetahui nilai residual dalam penelitian. Pada penelitian ini, uji statistik yang digunakan yaitu *Kolmogorov - Smirnov* (K-S) untuk melihat nilai probabilitas *Asymp. Sig* (2-tailed). Selain itu, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menganalisis grafik histogram dan normal *probability plot*.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sampel Kolmogorov – Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 156 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| Normal Farameters | Std. Deviation | .10460437 |
| | Absolute | .070 |
| Most Extreme Differences | Positive | .028 |
| | Negative | 070 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .869 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .437 |

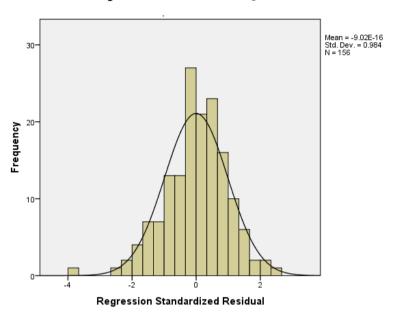
a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS ver 20.0, 2021

Hasil uji normalitas data menggunakan Kolmogorov - Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dengan nilai 0,437 sehingga dapat disimpulkan bahwa data observasi dalam model regresi berdistribusi secara normal dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 atau 0,437 > 0,05. Hasil uji tersebut sejalan dengan uji grafik histogram dan grafik normal probablity plot. Berikut hasil uji grafik yang telah dilakukan:

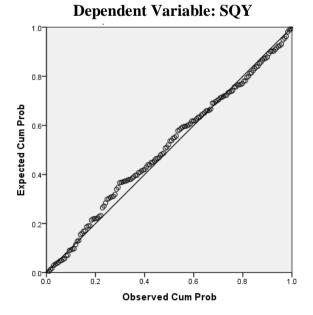
b. Calculated from data.

Gambar 4.1
Histogram
Dependent Variable: SQY



Sumber: Hasil Olah Data SPSS ver 20.0, 2021

Gambar 4.2
Normal P-P Plot of Regression Stadarized Residual



Sumber: Hasil Olah Data SPSS ver 20.0, 2021

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa grafik histogram membentuk pola lonceng yang sempurna, dan Gambar 4.2 menunjukkan grafik normal *probability plot* memiliki titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Dengan demikian, telah diketahui bahwa sebanyak 156 data observasi berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan pada uji asumsi klasik lainnya.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka model regresi tidak layak. Pada penelitian ini, uji multikolinieritas diketahui berdasarkan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila variabel independen sama dengan nilai *Tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2013). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | | |
|-------|------------|-------------------------|-------|--|
| | | Tolerance | VIF | |
| | (Constant) | | | |
| | TCAP | .578 | 1.730 | |
| 1 | KE | .292 | 3.427 | |
| 1 | KOMP | .156 | 6.409 | |
| | X1M | .150 | 6.656 | |
| | X2M | .146 | 6.867 | |

a. Dependent Variable: SQY

Sumber: Hasil Olah Data SPSS ver 20.0, 2021

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.4, diketahui bahwa nilai *Tolerance* pada variabel *Thin Capitalization* (TCAP) menunjukkan hasil 0,578 dan VIF sebesar 1,730; nilai *Tolerance* pada variabel Karakter Eksekutif (KE) menunjukkan hasil 0,292 dan VIF sebesar 3,427; nilai *Tolerance* variabel Kompensasi Manajemen Kunci (KOMP) menunjukkan hasil 0,156dan VIF sebesar 6,409; nilai *Tolerance*

pada variabel moderasi antara *Thin Capitalization* dan Kompensasi Manajemen Kunci (X1M) menunjukkan hasil 0,150 dan VIF sebesar 6,656; nilai *Tolerance* pada variabel moderasi antara Karakter Eksekutif dan Kompensasi Manajemen Kunci (X2M) menunjukkan hasil 0,146 dan VIF sebesar 6,867.

Dari hasil perhitungan diatas, disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian dinyatakan bahwa seluruh variabel independen terkait data penelitian tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual faktor pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka adanya masalah autokorelasi. Masalah autokorelasi timbul akibat residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mengetahui hal tersebut, dapat digunakan dengan uji Durbin-Watson.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R | Std. Error of | Durbin- |
|-------|-------|----------|------------|---------------|---------|
| | | | Square | the Estimate | Watson |
| 1 | .284ª | .081 | .050 | .10633 | 2.014 |

a. Predictors: (Constant), X2M, TCAP, KOMP, KE, X1M

b. Dependent Variable: SQY

Sumber: Hasil Olah Data SPSS ver 20.0, 2021

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai DW Test sebesar 2,014 akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha=5$ % dengan jumlah sampel (n) sebanyak 156 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 5, maka tabel Durbin Watson diperoleh nilai sebagai berikut :

Tabel 4.6

Durbin-Watson (DW)

| k = 5 | | | | |
|-------|--------|--------|--|--|
| N | d_L | d_U | | |
| 156 | 1,6727 | 1,8048 | | |

Sumber: Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) lebih besar dari d_U dan $d_U < 4$ - d_U atau 2,014 > 1,8048 dan 1,8048 < 2,1952. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

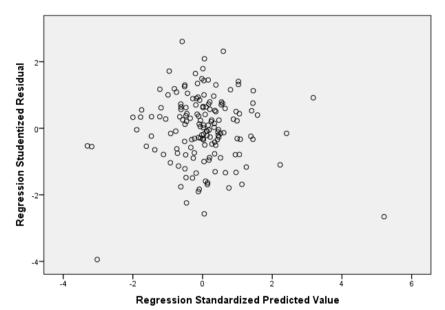
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2016). Untuk menguji ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi dapat menggunakan grafik *scatterplot*. Apabila dalam uji grafik scatterplot titik menyebar secara acak pada area di atas maupun di bawah angka 0 (nol) dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas Namun hasil uji menggunakan grafik *scatterplot* memiliki kelemahan karena hasil *ploting* sering menimbulkan unsur bias akibat subjektivitas, agar menjamin akurasi suatu data diperlukan uji statistik berupa uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Apabila hasil signifikan masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, maka data tidak mengalami heteroskedastisitas.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada grafik dan tabel berikut :

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Dependent Variable: SQY



Sumber: Hasil Olah Data SPSS ver 20.0, 2021

Tabel 4.7
Hasil Uji *Glejser*Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Т | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | В | Std. Error | Beta | | J |
| | (Constant) | .082 | .019 | | 4.425 | .000 |
| | TCAP | .007 | .029 | .024 | .236 | .813 |
| 1 | KE | 075 | .087 | 125 | 865 | .388 |
| 1 | KOMP | 4.446E-013 | .000 | .197 | .993 | .322 |
| | X1M | 4.314E-013 | .000 | .102 | .507 | .613 |
| | X2M | -2.040E-012 | .000 | 247 | -1.206 | .230 |

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: Hasil Olah Data SPSS ver 20.0, 2021

Berdasarkan Gambar 4.3, diketahui bahwa grafik *scatterplot* menunjukkan nilai pediksi variabel independen (ZPRED) dengan residual (SPRESID), adanya titiktitik yang menyebar secara acak di atas maupun dibawah angka 0 (nol) dan sumbu Y. Hal ini menyatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai signifikan seluruh variabel berada di atas 0,05 (Sig. > 0,05); yaitu variabel *Thin Capitalization* (TCAP) sebesar 0,813; variabel Karakter Eksekutif (KE) sebesar 0,388; variabel Kompensasi Manajemen Kunci sebesar 0,322; variabel moderasi antara *Thin Capitalization* dan Kompensasi Manajemen Kunci (X1M) sebesar 0,613; variabel moderasi antara Karakter Eksekutif dan Kompensasi Manajemen Kunci (X2M) sebesar 0,230. Hal ini dinyatakan bahwa seluruh data pada model regresi tidak memiliki kesamaan *variance* sehingga disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4.2.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui koefisien-koefisien regresi dan hasil signifikan yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Adapun hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Т | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | В | Std. Error | Beta | | |
| | (Constant) | .554 | .031 | | 17.955 | .000 |
| | TCAP | 124 | .047 | 269 | -2.611 | .010 |
| 1 | KE | .037 | .145 | .037 | .255 | .799 |
| 1 | KOMP | -2.104E-012 | .000 | 559 | -2.822 | .005 |
| | X1M | 5.040E-012 | .000 | .718 | 3.554 | .001 |
| | X2M | -1.777E-012 | .000 | 129 | 630 | .529 |

a. Dependent Variable: SQY

Sumber: Hasil Olah Data SPSS ver 20.0, 2021

Persamaan regresi berdasarkan Tabel 4.8 sebagai berikut :

CETR =
$$0.554 + (-0.124)$$
 TCAP + 0.037 KE + 5.040 X1M + (-1.777) X2M + $€_{it}$

Dari perasamaan tersebut memperoleh hasil sebagai berikut :

- Konstanta (α) memiliki nilai positif sebesar 0,554, hal ini menunjukkan bahwa apabila *Thin Capitalization*, Karakter Eksekutif, dan Kompensasi Manajemen Kunci diasumsikan tetap atau sama dengan 0 (nol), maka praktik Penghindaran Pajak yang terjadi adalah sebesar 0,554
- 2. Variabel *Thin Capitalization* memiliki nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar 0,124. Nilai koefisien negatif menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan praktik *thin capitalization* diprediksi akan mengakibatkan penurunan praktik Penghindaran Pajak sebesar 0,124
- 3. Nilai koefisien regresi variabel Karakter Eksekutif terhadap praktik Penghindaran Pajak sebesar 0,037. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan karakter eksekutif diprediksi akan meningkatkan praktik Penghindaran Pajak sebesar 0,037
- 4. Nilai koefisien regresi variabel moderasi *Thin Capitalization* dan Kompensasi Manajemen Kunci terhadap praktik Penghindaran Pajak sebesar 5,040. Nilai

tersebut menunjukkan bahwa setiap pengingkatan satu satuan antara prakitk *thin capitalization* dan kompensasi manajemen kunci diprediksi akan meningkatkan praktik penghindaran pajak

5. Variabel moderasi antara Karakter Eksekutif dan Kompensasi Manajemen Kunci memiliki nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar 1,777. Nilai koefisien negatif menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan antara karakter eksekutif dan kompensasi manajemen kunci diprediksi akan mengakibatkan penurunan praktik Penghindaran Pajak sebesar 1,777

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi R²

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

 $\label{eq:continuous} Tabel~4.9$ Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 Model Summary b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin- Watson |
|-------|-------|----------|----------------------|----------------------------|-------------------|
| 1 | .284ª | .081 | .050 | .10633 | 2.014 |

a. Predictors: (Constant), X2M, TCAP, KOMP, KE, X1M

b. Dependent Variable: SQY

Sumber: Hasil Olah Data SPSS ver 20.0, 2021

Hasil dari Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,050. Hal ini menunjukkan seluruh variabel independen dalam model regresi hanya mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 5%, sementara sisanya sebesar 95% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model regresi.

4.3.2 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi layak untuk digunakan atau tidak. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10 Uji F ANOVA^a

| | Model Sum of Squares | | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|----------------------|-------|-----|-------------|-------|-------------------|
| ľ | Regression | .149 | 5 | .030 | 2.632 | .026 ^b |
| | 1 Residual | 1.696 | 150 | .011 | | |
| l | Total | 1.845 | 155 | | | |

a. Dependent Variable: SQY

b. Predictors: (Constant), X2M, TCAP, KOMP, KE, X1M

Sumber: Hasil Olah Data SPSS ver 20.0, 2021

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.9, diketahui bahwa koefisien signifikan menunjukkan nilai signifikan 0,026 yang menyatakan bahwa Sig. < 0,05 atau 0,026 < 0,05 sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Praktik Penghindaran Pajak.

4.3.3 Uji t

Uji T bertujuan untuk mengetahui signifikan setiap variabel dependen dalam mempengaruhi variabel dependen. Adapun hasil uji T yang telah dilakukan sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik (Uji T)
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Т | Sig. |
|-------|------------|--------------------------------|------------|------------------------------|--------|------|
| | | В | Std. Error | Beta | | C |
| | (Constant) | .554 | .031 | | 17.955 | .000 |
| | TCAP | 124 | .047 | 269 | -2.611 | .010 |
| | KE | .037 | .145 | .037 | .255 | .799 |
| 1 | KOMP | -2.104E-012 | .000 | 559 | -2.822 | .005 |
| | X1M | 5.040E-012 | .000 | .718 | 3.554 | .001 |
| | X2M | -1.777E-012 | .000 | 129 | 630 | .529 |

a. Dependent Variable: SQY

Sumber: Hasil Olah Data SPSS ver 20.0, 2021

Berdasarkan hasil uji T yang telah dilakukan, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

- 1. Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil uji T pada variabel *Thin Capitalization* (TCAP) sebesar Sig. < 0,05 atau 0,010 < 0,05. Maka hasil pengujian hipotesis dalam model regresi menunjukkan bahwa *Thin Capitalization* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik Penghindaran Pajak. Dengan demikian, jawaban atas hipotesis tersebut adalah Ha₁ diterima dan HO₁ ditolak.
- 2. Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil uji T pada variabel Karakter Eksekutif (KE) sebesar Sig. > 0,05 atau 0,799 > 0,05. Maka hasil pengujian hipotesis dalam model regresi menunjukkan bahwa Karakter Eksekutif tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik Penghindaran Pajak. Dengan demikian, jawaban atas hipotesis tersebut adalah Ha₂ ditolak dan HO₂ diterima.

- 3. Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil uji T pada variabel moderasi antara *Thin Capitalization* dan Kompensasi Manajemen Kunci (X1M) sebesar Sig. < 0,05 atau 0,001 < 0,05. Maka hasil pengujian hipotesis dalam model regresi menunjukkan bahwa Kompensasi Manajemen Kunci memperkuat hubungan antara *Thin Capitalization* terhadap praktik Penghindaran Pajak Dengan demikian, jawaban atas hipotesis tersebut adalah Ha₃ diterima dan H0₃ ditolak.
- 4. Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil uji T pada variabel moderasi antara Karakter Eksekutif dan Kompensasi Manajemen Kunci (X2M) sebesar Sig. > 0,05 atau 0,529 > 0,05. Maka hasil pengujian hipotesis dalam model regresi menunjukkan bahwa Kompensasi Manajemen Kunci tidak dapat memoderasi hubungan antara Karakter Eksekutif terhadap praktik Penghindaran Pajak. Dengan demikian, jawaban atas hipotesis tersebut adalah Ha₄ ditolak dan HO₄ diterima.

Tabel 4.12 Hasil Penelitian

| Hipotesis Penelitian | Hasil Uji |
|---|-------------|
| H ₁ = <i>Thin Capitalization</i> (X1) berpengaruh terhadap praktik Penghindaran Pajak (Y) | Ha Diterima |
| H ₂ = Karakter Eksekutif (X2) berpengaruh terhadap praktik Penghindaran Pajak (Y) | Ha Ditolak |
| H ₃ = Kompensasi Manajemen Kunci memoderasi hubungan antara <i>Thin</i> <i>Capitalization</i> (X1M) terhadap praktik penghindaran pajak (Y) | Ha Diterima |
| H ₄ = Kompensasi Manajemen Kunci tidak memoderasi hubungan antara Karakter Eksekutif (X2M) terhadap praktik Penghindaran Pajak (Y) | Ha Ditolak |

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak, sehingga Ha dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *thin capitalization* yang diukur menggunakan MAD Ratio (*Maximum Allowed Debt Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taylor dan Richardson (2013), Khomsatun dan Martani (2014), serta hasil penelitian dari Falbo dan Firmansyah (2018) yang menunjukkan bahwa *thin capitalization* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Praktik thin capitalization timbul akibat adanya perbedaan perlakuan antara beban bunga atas pajak. Thin capitalization dilakukan sebagai strategi untuk membiayai operasional perusahaan dengan mengutamakan utang dibandingkan dengan modal (Taylor & Richardson, 2013). Ketentuan thin capitalization digunakan sebagai penentu jumlah aset, kewajiban dan modal. Hal ini menguraikan proses suatu perusahaan dalam penghitung jumlah maksimum utang berbunga atau maximum amount debt (MAD) yang mampu menimbulkan pemotongan bunga dalam suatu tahun fiskal. Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Peraturan Menteri Keuangan No. 169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan antara Utang dan Modal Perusahaan, bahwa beban bunga tidak termasuk dalam perhitungan Penghasilan Kena Pajak (PKP), sedangkan dividen termasuk dalam perhitungan Penghasilan Kena Pajak (PKP). Oleh karena itu thin capitalization sering dilakukan oleh perusahaan yang memiliki modal dengan utang untuk membiayai subsidiary-nya. Semakin tinggi thin capitalization maka semakin tinggi pula beban bunga yang harus dibayarkan yang kemudian akan menggerus laba perusahaan. Dengan demikian, pajak penghasilan suatu perusahaan akan mengecil.

4.4.2 Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pegujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak, sehingga Ha dalam penelitian ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa karakter eksekutif yang diukur menggunakan proksi risiko perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartana dan Wulandari (2018).

Karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dikarenakan peran *principal* dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan memiliki pengaruh yang besar termasuk dalam melakukan tindakan penghindaran pajak. Eksekutif ditugaskan oleh *principal* untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa karakter eksekutif dalam melakukan pengambilan keputusan, masih dalam pengaruh *principal*. Kondisi tersebut sejalan dengan *stewardship theory* yang dikemukakan oleh Donaldson dan Davis (1991) bahwa para eksekutif bertindak sesuai dengan keinginan *principal* agar selalu dapat bekerjasama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas yang tinggi daripada individunya, dan bersedia untuk melayani *principal*.

Semakin banyak keputusan yang diambil oleh beberapa pihak, maka akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak eksekutif. Hal ini disebabkan pada saat pengambilan keputusan, seorang eksekutif memiliki banyak pertimbangan baik dari faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan.

4.4.3 Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kompensasi Manajemen Kunci Sebagai Variabel Moderating

Hasil pegujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi manajemen kunci mampu memperkuat pengaruh hubungan antara *thin capitalization* terhadap praktik penghindaran pajak, sehingga Ha dalam penelitian ini diterima.

Kompensasi sering dikaitkan dengan teori keagenan (*agency theory*). Agen menerima kompensasi dari *principal*. Kompensasi berupa nilai jasa yang diberikan pemilik perusahaan kepada manajemen. Pemberian kompensasi mampu menjadi jembatan terkait konflik yang terjadi antara agen dan *principal*. Pemberian kompensasi yang tepat dari *principal* kepada agen mampu mencapai keselarasan tujuan (*goal congruence*) untuk mendapatkan kesejahteraan dalam diri pribadi dan mencapai tujuan perusahaan seperti yang diinginkan. Kompensasi yang tinggi mampu mengurangi pembayaran pajak. Pemberian kompensasi yang tinggi untuk para manajer mampu mengurangi tingkat pendapatan kena pajak, sehingga tercapai efisiensi pembayaran pajak. Situasi ini dikenal dengan istilah *tax shalter* (Desai & Dharmapala, 2006)

Terdapat pengaruh yang kuat antara *thin capitalizaion* dan kompensasi manajemen kunci terhadap praktik penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan, manajemen kunci sebagai pimpinan operasional melakukan strategi *thin capitalization* untuk membiayai operasional perusahaan dengan mengutamakan utang dibandingkan dengan modal (Taylor & Richardson, 2013), sehingga berpengaruh pada nilai perusahaan secara menyeluruh karena terdapat efisiensi pembayaran pajak. Dengan demikian *principal* memberikan kompensasi kepada manajemen kunci sebagai imbalan atas jasa yang dilakukan agar manajemen termotivasi dalam melakukan hal yang ditugaskan oleh *principal* untuk mencapai tujuan perusahaan.

Thin capitalization dan kompensasi manajemen kunci, keduanya mampu menciptakan efisiensi pembayaran pajak. Hal ini dikarenakan memanfaatkan struktur modal dan utang serta pembayaran kompensasi yang tinggi kepada manajemen kunci, sehingga mampu menjadi unsur pengurang dalam perhitungan Penghasilan Kena Pajak (PKP).

4.4.4 Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kompensasi Manajemen Kunci Sebagai Variabel Moderating

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi manajemen kunci bukan sebagai variabel moderasi antara karakter eksekutif terhadap praktik penghindaran pajak, sehingga Ha dalam penelitian ini ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Komariah (2017).

Kompensasi manajemen kunci dalam hal ini tidak memoderasi karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak. Menurut Komariah (2017), paket kompensasi yang diberikan kepada manajemen berupa gaji dan tunjangan yang bersifat tetap sehingga keputusan yang diambil oleh seorang eksekutif tidak mempengaruhi. Peran eksekutif dalam mengambil keputusan juga dipengaruhi oleh *principal*, sehingga eksekutif akan lebih bersifat *risk averse* konservatif dalam mengambil kebijakan. Eksekutif perusahaan yang memiliki karakteristik *risk averse* cenderung kurang berani dalam mengambil keputusan yang berisiko tinggi (Alviyani, 2016). Selain itu, pemimpin perusahaan cenderung mempertimbangkan beberapa faktor lain yang memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan, sehingga pemberian kompensasi kepada manajemen kunci tidak memperkuat pengaruh dalam praktik penghindaran pajak.

Hal ini disebabkan bahwa pembayaran kompensasi berupa gaji dan tunjangan kurang memotivasi manajemen kunci dalam pengambilan keputusan. Dalam teori motivasi dijelaskan bahwa motivasi menjadi lemah ketika suatu kompensasi terlalu mudah untuk dicapai. Oleh karena itu, sebaiknya sistem kompensasi diubah yaitu dengan menambahkan kompensasi berbasis saham (Irawan & Farahmita, 2012).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Thin Capitalization* dan Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak dengan Kompensasi Manajemen Kunci sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai dengan 2019. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 52 perusahaan selama 3 tahun dengan periode pengamatan tahun 2017 sampai dengan 2019, sehingga diperoleh 156 perusahaan manufaktur selama 3 tahun berturut-turut di Bursa Efek Indonesia yakni selama tahun 2017 sampai dengan 2019. Perhitungan pengolahan dan penganalisaan dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0. Berdasarkan hasil hasil uji regresi linier berganda dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan mengenai hasil uji hipotesis sebagai berikut:

- 1. Thin capitalization berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
- 2. Karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- 3. Kompensasi manajemen kunci mampu memperkuat pengaruh *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak.
- 4. Kompensasi manajemen kunci bukan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Sehingga kompensasi manajemen kunci tidak memoderasi pengaruh karakter eksekutif terhadap penghindaran pajak.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan bagi peneliti berikutnya. Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

 Penelitian ini hanya terfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam periode 3 tahun yaitu 2017 sampai dengan 2019.

- 2. Pengukuran karakter eksekutif dalam penelitian ini hanya terfokus pada risiko perusahaan dengan data sekunder, sedangkan risiko perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh rata-rata atas EBID dan aset perusahaan.
- Dalam penelitian ini, kurangnya transparansi perusahaan dalam merinci paket kompensasi yang diberikan kepada manajemen kunci. Sehingga kompensasi yang tersaji dalam laporan keuangan dan *annual report* hanya berupa total kompensasi.
- 4. Penelitian ini belum mengkaji variabel lain yang dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5.3 Saran

Setelah dilakukan penjabaran atas kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

- Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada perusahaan multinasional di Indonesia sehingga lebih mencerminkan praktik penghindaran pajak.
- 2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang masa observasi, tahun penelitian bisa diperpanjang untuk tahun kebelakang dan tahun terbaru.
- 3. Penelitian selanjutnya diharapkan mengkaji ulang terhadap penelitian ini dan disarankan untuk menambah variabel lain seperti *corporate governance* dan kepemilikan institusional.
- 4. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah sumber informasi lain sehingga lebih dapat menggambarkan kondisi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviyani, K. (2016). Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *JOM Fekon*, *3* (1), 2540–2554.
- Amri, M. (2017). Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak dengan Moderasi Divertifikasi Gender Direksi dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 9 (1), 1–14.
- Amstrong, C. S., Jenifer, L. B., & David, F. L. (2012). The Insentives for Tax Planning. *Journal of Accounting and Econimics*, 53, 391–411.
- Anthony, R., & Govindrajan, V. (2005). *Sistem Pengendalian Manajemen* (Edisi 11 B). Salemba Empat.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Rajagrafindo Persada.
- Budiman, J., & Setiyono. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). In *Disertasi S3*. Universitas Gadjah Mada.
- Buettner, Overesch, Schreiber, & Wamser. (2012). The Impact of Thin Capitalization Rules on the Capital Structure of Multinational Firms. *Jornal of Public Economics*, 96(11-12), 930–938.
- Cavazos, P. G., & Silvia, A. M. (2013). Tax-Minded Executives and Corporate Tax Strategies: Evidence from the 2013 Tax Hikes. *SSRN Electronic Journal*.
- Desai, & Dharmapala. (2006). Corporate Tax Avoidance and High-Powered Incentives. *Journal of Financial Economics*, 79 (1), 145–179.
- Dyreng, S., Hanlon, M., & Maydew, E. (2010). The Effects of Executives on Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 85, 1163–1189.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Edisi Keli). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi Keem). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2003). Basic Econometrics (4th ed.). Mc Graw Hill.
- Hanafi, U., & Harto, P. (2014). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. Diponegoro Journal of Accounting ISSN (Online), 2337–3806.
- Hutagaol. (2007). Perpajakan: Isu-Isu Kontemporer. Graha Ilmu.
- Irawan, H. P., & Farahmita, A. (2012). Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VX*.
- Isgiyarta, J. (2014). Tax Avoidance through Thin Capitalization (Evidence from Indonesian Firms). *International Journal of Research in Business and Technology*, 5 (3), 692–699.
- Jensen, & Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, *3*, 305–360.
- Kartana, I. W., & Wulandari, N. G. A. S. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakter Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi*, *10*, ISSN: 2301-8879.
- Khasanah, I. (2015). Pengaruh Kompensasi Manajemen Eksekutif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada 50 Perusahaan Best of the Best Versi Majalah Forbes Indonesia Tahun 2013). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*.
- Khomsatun, S., & Martani, D. (2015). Pengaruh Thin Capitalization dan Assets Mix Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Terhadap Penghindaran Pajak. *Simposium Nasional Akuntansi*, 1–23.
- Komariah, N. (2017). Pengaruh Thin Capitalization dan Karakter Eksekutif dengan Kompensasi Manajemen Kunci Sebagai Pemoderasi Terhadap Penghindaran Pajak. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mardiasmo. (2003). Perpajakan. Andi.
- Minnick, K., & Noga, T. (2010). Do Corporate Governance Characteristics Influence Tax Management? *Journal of Corporate Finance*, 16 (5), 703–718.
- Mufidah, N. A. (2019). Kompensasi Ekskutif, Kepemilikan Institusional, dan Derivatif Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Institut

- Agama Islam Negeri Surakarta.
- Nuraini, N. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Thin Capitalization pada Perusahaan Multinasional di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, ISSN 2337-3906.
- Olivia, I. (2019). Pengaruh Thin Capitalization dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke* 2, ISSN (P): 2615-2584.
- Ozkan, N. (2011). CEO Compensation and Firm Performance: An Empirical Investigation of UK Panel Data. *European Financial Management*, 17, 260–285.
- Paligorova, T. (2010). Corporate Risk Taking and Ownership Structure. *Bank of Canada Working Paper*, 3.
- Pranata. (2014). Penaruh Karakteristik Eksekutif dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Universitas Bung Hatta*.
- Rahayu, S. K. (2010). Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta.
- Swingly, Calvin, & Sukartha. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10 (1), 47–62.
- Taylor, G., & Richardson, G. (2012). International Corporate Tax Avoidance Practices: Evidence from Australian Firms. *The International Journal of Accounting*, 47 (4), 469–496.
- Taylor, G., & Richardson, G. (2013). The Determinants of Thinly Capitalized Tax Avoidance Structures: Evidence from Australian Firms. *Journal of International Accounting, Auditing, and Taxation*, 22, 12–25.
- Wibowo. (2013). Manajemen Kinerja (Edisi Keti). Rajagrafindo Persada.
- Zain. (2003). Manajemen Perpajakan. Salemba Empat.
- Zulma. (2015). Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak dengan Corporate Governance dan Kepemilikan Keluarga Sebagai Moderasi. Universitas Indonesia.

LAMPIRAN

SAMPEL PERUSAHAAN

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|--------------------|--|
| 1 | ADES | Akasha Wira International Tbk. |
| 2 | ALDO | Alkindo Naratama Tbk. |
| 3 | AGII | Aneka Gas Industri Tbk. |
| 4 | ARNA | Arwana Citramulia Tbk. |
| 5 | ASII | Astra International Tbk. |
| 6 | AUTO | Astra Otoparts Tbk. |
| 7 | AMIN | Ateliers Mecaniques D Indonesie Tbk. |
| 8 | BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk. |
| 9 | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk. |
| 10 | IGAR | Champion Pacific Indonesia Tbk. |
| 11 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk. |
| 12 | CINT | Chitose Internasional Tbk. |
| 13 | DVLA | Darya-Varia Laboratoria Tbk. |
| 14 | MDKI | Emdeki Utama Tbk. |
| 15 | FASW | Fajar Surya Wisesa Tbk. |
| 16 | BOLT | Garuda Metalindo Tbk. |
| 17 | GGRM | Gudang Garam Tbk. |
| 18 | IMPC | Impack Pratama Industri Tbk. |
| 19 | INAI | Indal Aluminium Industry Tbk. |
| 20 | SRSN | Indo Acidatama Tbk. |
| 21 | INTP | Indocement Tunggal Prakarsa TbK. |
| 22 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. |
| 23 | INDS | Indospring Tbk. |
| 24 | SIDO | Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncuk Tbk. |
| 25 | INCI | Intanwijaya Internasional Tbk. |
| 26 | WOOD | Integra Indocabinet Tbk. |
| 27 | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk. |
| 28 | KLBF | Kalbe Farma Tbk. |
| 29 | KDSI | Kedawung Setia Industrial Tbk. |
| 30 | KINO | Kino Indonesia Tbk. |
| 31 | KBLI | KMI Wire & Cable Tbk. |
| 32 | MARK | Mark Dynamics Indonesia Tbk. |
| 33 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk. |
| 34 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk. |
| 35 | PBID | Panca Budi Idaman Tbk. |
| 36 | PEHA | Phapros Tbk. |
| 37 | PYFA | Pyridam Farma Tbk. |
| 38 | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk. |
| 39 | SKLT | Sekar Laut Tbk. |

SAMPEL PERUSAHAAN

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|--------------------|---|
| 40 | SMSM | Selamat Sempurna Tbk. |
| 41 | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk. |
| 42 | STTP | Siantar Top Tbk. |
| 43 | SPMA | Suparma Tbk. |
| 44 | SCCO | Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk. |
| 45 | ТОТО | Surya Toto Indonesia Tbk. |
| 46 | BELL | Trisula Textile Industries Tbk. |
| 47 | TBLA | Tunas Baru Lampung Tbk. |
| 48 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. |
| 49 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk. |
| 50 | WSBP | Waskita Beton Precast Tbk. |
| 51 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. |
| 52 | WIIM | Wismilak Inti Makmur Tbk. |

Descriptives

[DataSet1] D:\1. Skripsi_Ratih Ayu Ningtiyas\SPSS\SPSS RATIH - Copy.sav

Descriptive Statistics

| Descriptive Statistics | | | | | | | |
|------------------------|-----|------------|--------------|----------------|-----------------|--|--|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | | |
| CETR | 156 | .01 | .58 | .2589 | .10468 | | |
| TCAP | 156 | .04 | 1.03 | .3945 | .23651 | | |
| KE | 156 | .04 | .72 | .1395 | .10920 | | |
| KOMP | 156 | 1942703467 | 161598000000 | 25667422728.87 | 29008757969.409 | | |
| X1M | 156 | 126326179 | 92082031202 | 10204830198.01 | 15536720555.708 | | |
| X2M | 156 | 144033195 | 55232025283 | 4319888986.14 | 7941045612.520 | | |
| Valid N (listwise) | 156 | | | | | | |

```
REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT SQY

/METHOD=ENTER X1 X2 M M1 M2

/RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)

/SAVE RESID.
```

Regression

[DataSet1] D:\1. Skripsi Ratih Ayu Ningtiyas\SPSS\SPSS RATIH - Copy.sav

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables | Method |
|-------|--|-----------|--------|
| | | Removed | |
| 1 | X2M, TCAP, KOMP, KE, X1M ^b | | Enter |

- a. Dependent Variable: SQY
- b. All requested variables entered.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R | Std. Error of the |
|-------|-------------------|----------|------------|-------------------|
| | | | Square | Estimate |
| 1 | .284 ^a | .081 | .050 | .10633 |

- a. Predictors: (Constant), X2M, TCAP, KOMP, KE, X1M
- b. Dependent Variable: SQY

ANOVA^a

| | ANOVA | | | | | | |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|--|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. | |
| | Regression | .149 | 5 | .030 | 2.632 | .026 ^b | |
| 1 | Residual | 1.696 | 150 | .011 | | | |
| | Total | 1.845 | 155 | | | | |

- a. Dependent Variable: SQY
- b. Predictors: (Constant), X2M, TCAP, KOMP, KE, X1M

| _ | | | | а |
|----------|------|-----|-----|---|
| C_{00} | ffic | ٠i۵ | nte | u |

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|------------------------------|--------|------|
| | | В | Std. Error | Beta | | |
| | (Constant) | .554 | .031 | | 17.955 | .000 |
| | TCAP | 124 | .047 | 269 | -2.611 | .010 |
| | KE | .037 | .145 | .037 | .255 | .799 |
| 1 | KOMP | -2.104E-012 | .000 | 559 | -2.822 | .005 |
| | X1M | 5.040E-012 | .000 | .718 | 3.554 | .001 |
| | X2M | -1.777E-012 | .000 | 129 | 630 | .529 |

a. Dependent Variable: SQY

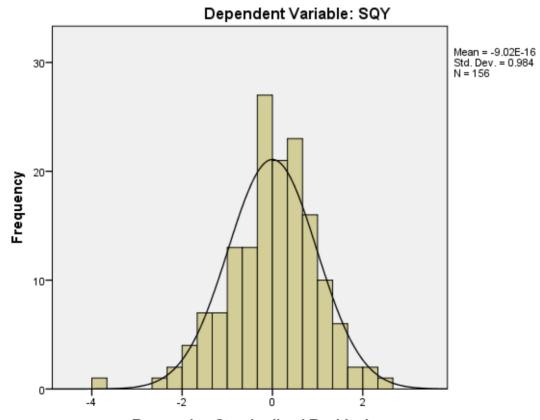
Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|----------------------|---------|---------|--------|----------------|-----|
| Predicted Value | .3979 | .6617 | .5004 | .03098 | 156 |
| Residual | 39668 | .26727 | .00000 | .10460 | 156 |
| Std. Predicted Value | -3.306 | 5.208 | .000 | 1.000 | 156 |
| Std. Residual | -3.731 | 2.513 | .000 | .984 | 156 |

a. Dependent Variable: SQY

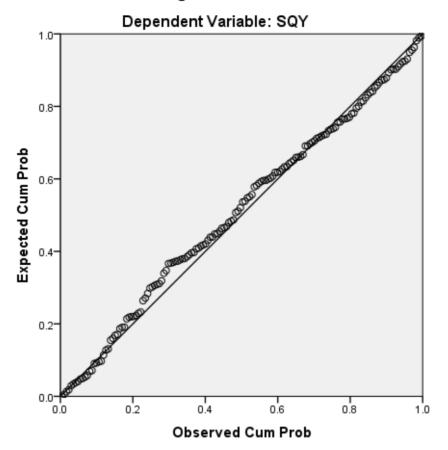
Charts

Histogram



Regression Standardized Residual

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



NPAR TESTS
 /K-S(NORMAL) = RES_1
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

[DataSet1] D:\1. Skripsi_Ratih Ayu Ningtiyas\SPSS\SPSS RATIH - Copy.sav

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 156 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| Normal Parameters | Std. Deviation | .10460437 |
| | Absolute | .070 |
| Most Extreme Differences | Positive | .028 |
| | Negative | 070 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .869 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .437 |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

```
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT SQY
/METHOD=ENTER X1 X2 M M1 M2
/RESIDUALS DURBIN.
```

Regression

[DataSet1] D:\1. Skripsi_Ratih Ayu Ningtiyas\SPSS\SPSS RATIH - Copy.sav

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables | Method | | | | | |
|-------|--|-----------|--------|--|--|--|--|--|
| | | Removed | | | | | | |
| 1 | X2M, TCAP, KOMP, KE, X1M ^b | | Enter | | | | | |

a. Dependent Variable: SQY

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R | Std. Error of the | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|------------|-------------------|---------------|
| | | | Square | Estimate | |
| 1 | .284 ^a | .081 | .050 | .10633 | 2.014 |

a. Predictors: (Constant), X2M, TCAP, KOMP, KE, X1M

b. Dependent Variable: SQY

$\mathbf{ANOVA}^{\mathbf{a}}$

| Ν | Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| | Regression | .149 | 5 | .030 | 2.632 | .026 ^b |
| 1 | Residual | 1.696 | 150 | .011 | | |
| | Total | 1.845 | 155 | | | |

a. Dependent Variable: SQY

b. Predictors: (Constant), X2M, TCAP, KOMP, KE, X1M

Coefficients^a

| Mo | odel | Unstandardize | d Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity | Statistics |
|----|------------|---------------|----------------|------------------------------|--------|------|--------------|------------|
| | | В | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| | (Constant) | .554 | .031 | | 17.955 | .000 | | |
| | TCAP | 124 | .047 | 269 | -2.611 | .010 | .578 | 1.730 |
| | KE | .037 | .145 | .037 | .255 | .799 | .292 | 3.427 |
| | KOMP | -2.104E-012 | .000 | 559 | -2.822 | .005 | .156 | 6.409 |
| | X1M | 5.040E-012 | .000 | .718 | 3.554 | .001 | .150 | 6.656 |
| | X2M | -1.777E-012 | .000 | 129 | 630 | .529 | .146 | 6.867 |

a. Dependent Variable: SQY

Coefficient Correlations^a

| Model | | | X2M | TCAP | KOMP | KE | X1M |
|-------|--------------|------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | X2M | 1.000 | 057 | 397 | 824 | 224 |
| | | TCAP | 057 | 1.000 | .547 | .137 | 617 |
| | Correlations | KOMP | 397 | .547 | 1.000 | .362 | 713 |
| | | KE | 824 | .137 | .362 | 1.000 | .080 |
| | | X1M | 224 | 617 | 713 | .080 | 1.000 |
| 1 | | X2M | 7.943E-024 | -7.662E-015 | -8.343E-025 | -3.363E-013 | -8.961E-025 |
| | | TCAP | -7.662E-015 | .002 | 1.937E-014 | .001 | -4.154E-014 |
| | Covariances | KOMP | -8.343E-025 | 1.937E-014 | 5.556E-025 | 3.908E-014 | -7.536E-025 |
| | | KE | -3.363E-013 | .001 | 3.908E-014 | .021 | 1.649E-014 |
| | | X1M | -8.961E-025 | -4.154E-014 | -7.536E-025 | 1.649E-014 | 2.011E-024 |

a. Dependent Variable: SQY

Collinearity Diagnostics^a

| | Confined by Diagnostics | | | | | | | | |
|-------|-------------------------|------------|-----------------|----------------------|------|-----|------|-----|-----|
| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions | | | | | |
| | | | | (Constant) | TCAP | KE | KOMP | X1M | X2M |
| | 1 | 4.363 | 1.000 | .00 | .01 | .00 | .00 | .00 | .00 |
| | 2 | .866 | 2.245 | .02 | .05 | .00 | .01 | .02 | .03 |
| | 3 | .482 | 3.009 | .00 | .03 | .10 | .02 | .04 | .04 |
| 1 | 4 | .200 | 4.668 | .08 | .24 | .00 | .14 | .03 | .05 |
| | 5 | .060 | 8.541 | .01 | .19 | .43 | .08 | .61 | .53 |
| | 6 | .030 | 12.092 | .89 | .48 | .46 | .75 | .29 | .35 |

a. Dependent Variable: SQY

Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|----------------------|---------|---------|--------|----------------|-----|
| Predicted Value | .3979 | .6617 | .5004 | .03098 | 156 |
| Residual | 39668 | .26727 | .00000 | .10460 | 156 |
| Std. Predicted Value | -3.306 | 5.208 | .000 | 1.000 | 156 |
| Std. Residual | -3.731 | 2.513 | .000 | .984 | 156 |

a. Dependent Variable: SQY

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT SQY

/METHOD=ENTER X1 X2 M M1 M2

/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)

/SAVE RESID.

Regression

[DataSet1] D:\1. Skripsi_Ratih Ayu Ningtiyas\SPSS\SPSS RATIH - Copy.sav

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|--|----------------------|--------|
| 1 | X2M, TCAP, KOMP, KE, X1M ^b | | Enter |

a. Dependent Variable: SQY

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R | Std. Error of the |
|-------|-------------------|----------|------------|-------------------|
| | | | Square | Estimate |
| 1 | .284 ^a | .081 | .050 | .10633 |

a. Predictors: (Constant), X2M, TCAP, KOMP, KE, X1M

b. Dependent Variable: SQY

 $\textbf{ANOVA}^{\textbf{a}}$

| | Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| | Regression | .149 | 5 | .030 | 2.632 | .026 ^b |
| | 1 Residual | 1.696 | 150 | .011 | | |
| L | Total | 1.845 | 155 | | | |

a. Dependent Variable: SQY

b. Predictors: (Constant), X2M, TCAP, KOMP, KE, X1M

Coefficients^a

| Model | | Unstandardize | ed Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|---------------|-----------------|------------------------------|--------|------|
| | | В | Std. Error | Beta | | |
| | (Constant) | .554 | .031 | | 17.955 | .000 |
| | TCAP | 124 | .047 | 269 | -2.611 | .010 |
| 4 | KE | .037 | .145 | .037 | .255 | .799 |
| 1 | KOMP | -2.104E-012 | .000 | 559 | -2.822 | .005 |
| | X1M | 5.040E-012 | .000 | .718 | 3.554 | .001 |
| | X2M | -1.777E-012 | .000 | 129 | 630 | .529 |

a. Dependent Variable: SQY

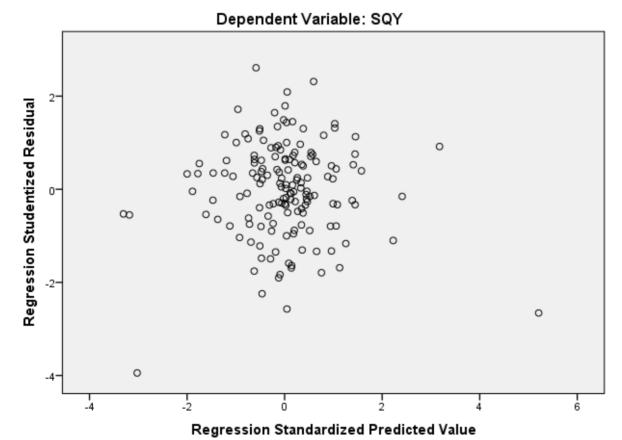
Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|-----------------------------|---------|---------|--------|----------------|------|
| Predicted Value | .3979 | .6617 | .5004 | .03098 | 156 |
| Std. Predicted Value | -3.306 | 5.208 | .000 | 1.000 | 156 |
| Standard Error of Predicted | | 070 | 0.40 | 0.4.0 | 4.50 |
| Value | .009 | .070 | .018 | .010 | 156 |
| Adjusted Predicted Value | .4060 | .7985 | .5014 | .03670 | 156 |
| Residual | 39668 | .26727 | .00000 | .10460 | 156 |
| Std. Residual | -3.731 | 2.513 | .000 | .984 | 156 |
| Stud. Residual | -3.945 | 2.609 | 004 | 1.010 | 156 |
| Deleted Residual | 44365 | .28806 | 00099 | .11082 | 156 |
| Stud. Deleted Residual | -4.153 | 2.662 | 006 | 1.021 | 156 |
| Mahal. Distance | .162 | 66.340 | 4.968 | 9.361 | 156 |
| Cook's Distance | .000 | .724 | .011 | .063 | 156 |
| Centered Leverage Value | .001 | .428 | .032 | .060 | 156 |

a. Dependent Variable: SQY

Charts

Scatterplot



```
COMPUTE ABS=ABS(RES_2).

EXECUTE.

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT ABS

/METHOD=ENTER X1 X2 M M1 M2

/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)

/SAVE RESID.
```

Regression

[DataSet1] D:\1. Skripsi Ratih Ayu Ningtiyas\SPSS\SPSS RATIH - Copy.sav

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|--|----------------------|--------|
| 1 | X2M, TCAP, KOMP, KE, X1M ^b | | Enter |

- a. Dependent Variable: ABS
- b. All requested variables entered.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R | Std. Error of the | |
|-------|-------------------|----------|------------|-------------------|--|
| | | | Square | Estimate | |
| 1 | .290 ^a | .084 | .053 | .06385 | |

- a. Predictors: (Constant), X2M, TCAP, KOMP, KE, X1M
- b. Dependent Variable: ABS

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| | Regression | .056 | 5 | .011 | 2.747 | .021 ^b |
| 1 | Residual | .612 | 150 | .004 | | |
| | Total | .667 | 155 | | | |

- a. Dependent Variable: ABS
- b. Predictors: (Constant), X2M, TCAP, KOMP, KE, X1M

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|------------------------------|--------|------|
| | | В | Std. Error | Beta | | |
| | (Constant) | .082 | .019 | | 4.425 | .000 |
| | TCAP | .007 | .029 | .024 | .236 | .813 |
| | KE | 075 | .087 | 125 | 865 | .388 |
| 1 | KOMP | 4.446E-013 | .000 | .197 | .993 | .322 |
| | X1M | 4.314E-013 | .000 | .102 | .507 | .613 |
| | X2M | -2.040E-012 | .000 | 247 | -1.206 | .230 |

a. Dependent Variable: ABS

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT SQY

/METHOD=ENTER X1 X2 M M1 M2.

Regression

[DataSet1] D:\1. Skripsi_Ratih Ayu Ningtiyas\SPSS\SPSS RATIH - Copy.sav

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|--|----------------------|--------|
| 1 | X2M, TCAP, KOMP, KE, X1M ^b | | Enter |

- a. Dependent Variable: SQY
- b. All requested variables entered.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R | Std. Error of the |
|-------|-------------------|----------|------------|-------------------|
| | | | Square | Estimate |
| 1 | .284 ^a | .081 | .050 | .10633 |

a. Predictors: (Constant), X2M, TCAP, KOMP, KE, X1M

$\textbf{ANOVA}^{\textbf{a}}$

| M | lodel | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| | Regression | .149 | 5 | .030 | 2.632 | .026 ^b |
| 1 | Residual | 1.696 | 150 | .011 | | |
| | Total | 1.845 | 155 | | | |

- a. Dependent Variable: SQY
- b. Predictors: (Constant), X2M, TCAP, KOMP, KE, X1M

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|------------------------------|--------|------|
| | | В | Std. Error | Beta | | |
| | (Constant) | .554 | .031 | | 17.955 | .000 |
| | TCAP | 124 | .047 | 269 | -2.611 | .010 |
| 1 | KE | .037 | .145 | .037 | .255 | .799 |
| | KOMP | -2.104E-012 | .000 | 559 | -2.822 | .005 |
| | X1M | 5.040E-012 | .000 | .718 | 3.554 | .001 |
| | X2M | -1.777E-012 | .000 | 129 | 630 | .529 |

a. Dependent Variable: SQY



Institut Informatika & Bisnis

Yayasan Affian Husin

Jl. Zeinst Abidin Pagar Alam No. 93 Bander Laropung 35142 Telp 787214 P.as. 700261 http://dermajaya.ac.id

FORMULIR

BIRC ADMINISTRASI AKADEMIK KEMAHASISWAAN (BAAK)

FORM KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR ")

| NAMA | . Katíh Ayu Nîngkiyas |
|--|---|
| NPM | 1712120007 |
| PEMBIMBING I | Reva Miliana, S.E. M. Acc, Alt |
| PEMBIMBING II | · · · · · · · · · · · · · · · · · · · |
| JUDUL LAPORAN | Pengaruh thin Capitali Jakion lan Karaliter Elisekuhif Krhadap |
| | Penghindaran Pajak lengan Kompensas Manajemen Kunci sebagai 24-11-2020 (5-7 hulan) |
| TANGGAL SK | . 24-11-2020 s.d (6+2 bulan) Variabel Moderating |
| Alteria no dejanie estante prista interior pris il televisio per il televisio per il televisio della constanta | THE RESIDENCE OF THE PROPERTY |

| No | HARI/TANGGAL | HASIL KONSULTASI | PARAF |
|-----|------------------|--|----------|
| . 1 | 11 November 2020 | Revisi Judul terdahulu terkait Aset Diologis | |
| 2 | 16 November 2020 | Judul ban terkait Penghindoran Pajak | - |
| 3 | 17 November 2000 | Acc Judul ban dengan Menambah Variabel Moderasi | \ |
| 4 | 17 Desember 2020 | Revisi proposal shipsi (bab 1-3) | b |
| 5 | 15 Februari 2020 | Sampel yang buther tidak ikut di running dan Cek hembali data mentah / tabulan data | b |
| €, | 02 Maret 2020 | Revisi draft Shripsi bab 4 & bab 5 | |
| 7 | 03 Maret 2020 | Tutorial Menggunakan aplikasi Mendeley. | 5 |
| 8 | 03 Maret 2020 | Revisi tabulasi Eampling. | - |
| 9 | 04 Maret 2020 | Ace Bab IV&V | |
| 10 | 04 Maret 2020 | ACC Sidang MATIKADA | 1 |

*) Coret yang tidak perlu

oy Maret 2021 andar Lampurig, ..

S.E, M.Sa



SURAT KEPUTUSAN REKTOR IIB DARMAJAYA NOMOR: SK.0041/DMJ/DFEB/BAAK/XI-20 Tentang

Dosen Pembimbing Skripsi Semester Ganjil TA.2020/2021 Program Studi S1 Akuntansi

REKTOR IIB DARMAJAYA

Memperhatikan : 1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan IBI Darmajaya dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam Skripsi.

2. Laporan dan usulan Ketua Program Studi S1 Akuntansi.

Menimbang

1. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam Skripsi mahasiswa perlu ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi.

2. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Rektor.

Mengingat

1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan

Sekolah Tinggi

6. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/0/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya

7. STATUTA IBI Darmajaya

8. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi

6. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.

Menetapkan

Pertama

Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.

Kedua

Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai

dengan jadwal yang telahditetapkan.

Ketiga

Pembimbing Skripsi yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma penggajian

dan honorarium IBI Darmajaya.

Keempat.

Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetap kan dan apabila dikemudian harl terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

> Ditetapkan di : Bandar Lampung : 24 November 2020 Pada tanggal

ter IIB Darmajaya, Ekonomi & Bisnis

Singagerda, SE., M.Sc7

Ketua Jurusan S1 Akuntansi

Yang bersangkutan

3. Arsip

www.darmajaya.ac.id info@darmajaya.ac.ld

C 0721-787214 母 0721-700261 Lampiran : Surat Keputusan Rektor IIB Darmajaya

Nomor Tanggal : SK. 0041/DMJ/DFEB/BAAK/XI-20

Perihal

: 19 Februari 2021 : Pembimbing Penulisan Skripsi

Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

JUDUL SKRIPSI DAN DOSEN PEMBIMBING PROGRAM STUDI STRATA SATU (S1) AKUNTANSI

| No | NAMA | NPM | JUDUL | PEMBIMBING |
|----|--------------------------------------|------------|--|--|
| 1 | Ramita Eixtrin Yuliana Br Sitorus | 1612120172 | Pengaruh Kompensasi Manajemen Berbasis Saham, Dewan Direksi, Reputasi Auditor, Dan Komlte Audit Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI) | M. Sadat.Pulungan,SE.,MS.AK |
| 2 | Dessy Natalia Zefran | 1712120058 | Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2019 | M. Sadat.Pulungan,SE.,MS.AK |
| 3 | Ni Made Diah Sukma Pertiwi | 1712120048 | Pengaruh Sustainability Report, Nilai Perusahaan Dan Foreign Investment Terhadap Financial Performance (Studi Pada Perusahaan IQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2019) | Nolita Yeni Siregar YS, SE., M.S.Ak, Akt |
| 4 | Karisma Pramesthi Anggraini | 1712120036 | Reaksi Pasar Modal Terhadap Penerapan New Normal Selama Masa Pandemi | Nolita Yeni Siregar YS, SE., M.S.Ak, Akt |
| 5 | Sri Indriyani | 1717120105 | Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Cakupan Operasional Dan Sertifikasi Lingkungan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan | Indra Chaniago, SE.,M.Si |
| 6 | Thiara Refornica | 1712120149 | Pengaruh Komisaris Independen, Diversitas Gender, Size, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017 - 2019) | Indra Chaniago, SE.,M.Si |
| 7 | Shofiah Nurhajati | 1712120116 | Pengaruh Karakteristik Perutahaan, Environmental Performance, Proporsi Dewan Komisaris Independen Dan Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Environmental Disclosure | Dedi Putra.,SE.,M.S.Ak |
| 8 | Ratih Ayu Ningtiyas | 1712120007 | *Pengaruh Thin Capitalization Dan Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kompensasi Manajemen Kunci Sebagai Variabel Moderating " | Reva Meiliana, SE.,M.Acc., Akt |

Keterangan: ** Surat Keputusan Ganti Judul

An. Rektor JIB Darmajaya Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Dr. Faurani I Santi Singagerda, SE.,M.Scy NIK. 30040419